

**HUBUNGAN *FANGIRLING* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

**Dewi Nur Aeni
NIM. 2017101240**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nur Aeni

NIM : 2017101240

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Hubungan *Fangirling* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali sumber yang bukan berasal dari diri saya telah dirujuk sumber sitasinya.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Menyatakan,



Dewi Nur Aeni

NIM. 2017101240



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**“HUBUNGAN *FANGIRLING* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO”**

Yang disusun oleh **Dewi Nur Aeni**, NIM. 2017101240 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907/199903 1 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 24 Januari 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Dewi Nur Aeni
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Dewi Nur Aeni
NIM : 2017101240
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Hubungan *Fangirling* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah dan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Januari 2024
Dosen Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 19651006 199303 2 002

MOTTO

"Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu." - Benjamin
Franklin



**HUBUNGAN *FANGIRLING* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Dewi Nur Aeni

NIM. 2017101240

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Banyaknya beban tugas dan tuntutan akademik pada mahasiswa, membuatnya banyak menemui kendala seperti kurangnya manajemen waktu dalam mengerjakan tugas. Sehingga hanya akan memunculkan suatu kebiasaan buruk pada diri mahasiswa yakni menunda-nunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademiknya (prokrastinasi akademik). Mahasiswa sering melakukan penundaan karena mereka merasa mempunyai waktu luang setelah mengikuti perkuliahan dan lebih mereka gunakan untuk mencari kesenangan pada hal lain yang mereka anggap menyenangkan untuk mengurangi beban dalam menyelesaikan tugas. Salah satunya dengan melakukan *Fangirling*.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *fangirling* (variabel X) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y) pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_a : terdapat hubungan antara *fangirling* dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; H_o : tidak terdapat hubungan antara *fangirling* dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 34 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Analisis data dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment*.

Adapun hasil dari perhitungan uji korelasi yang telah dilakukan yaitu, (1) nilai korelasi product moment atau $r_{xy} = 0,305$. (2) Pada taraf signifikansi 5% nilai $r_{xy} < r_t$, yaitu $0,305 < 0,339$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% nilai $r_{xy} < r_t$, yaitu $0,305 < 0,436$. (3) Dengan menggunakan taraf 5% ataupun 1% nilai r_{xy} lebih kecil atau kurang dari r_t . (4) Meskipun hasil r_{xy} menunjukkan kurang dari r_t yang artinya bahwa **tidak adanya hubungan** dari kedua variabel, namun peneliti menggunakan wawancara tambahan dan membandingkan dengan beberapa penelitian untuk mencari faktor lain dari kedua variabel yang ada. (5) Oleh karena itu, dari teknik pengumpulan data tambahan dan nilai r_{xy} sebesar 0,305 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel masih ada namun dalam tingkatan korelasi lemah yang terletak pada interval koefisien 0,210-0,400.

Kata kunci: *Fangirling*, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

PERSEMBAHAN

Ucapan puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karuania-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *Fangirling* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis selalu curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban secara tertulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), juga untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian yang telah penulis laksanakan. Dalam pelaksanaan sampai dengan penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya. Maka dari itulah penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang sudah sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu baik dalam memberikan pelayanan ataupun dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.

7. Orang tua tercinta, Alm. Bapak Tasbihan dan Ibu Suswati yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan mimpi penulis.
8. Segenap keluarga besar, yang telah memberikan doa dan dukungannya juga terutama kakakku Irfan Nur Riza, kedua adik-adikku Devia Nur Wulandari & Dinda Nur Sinta. Uwak, tante, om, dan keponakan dari keluarga mama yang telah menjadi orang baik selalu mendukung dan medoakan penulis selama bekuliah sampai menyelesaikannya.
9. Orang-orang baik disekeliling penulis yang sudah membantu dalam hal penyusunan skripsi ini, diantaranya responden dari mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2021, warga twitter khususnya @collagemenfess yang sudah menjadi tempat penulis untuk bertanya, mencari saran dan jawaban yang berkaitan dengan skripsi.
10. Orang baik yang baru penulis temui di akhir penghujung perkuliahan ini, terima kasih banyak atas *effortnya* dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dekat penulis dan rekan seperjuangan kelas BKI E'20 .
12. Seluruh member Bangtan yang sudah menemani dan menjadi penyemangat penulis melalui lagu-lagunya selama mengerjakan skripsi ini. Tak lupa juga kepada member seventeen melalui lagu dan acara *going seventeen* nya yang selalu menghibur dan membuat mood penulis bagus kembali.
13. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada diri sendiri untuk semua kerja kerasnya selama ini, mau bertahan dan berkomitmen menyelesaikan segala hal yang sudah dimulai dengan maksimal, selalu bangkit dan tidak berhenti untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, dan berterimakasih karena telah berani menjadi diri sendiri untuk sejauh ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang terlibat bisa tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 18 Januari 2024



DEWI NUR AENI

NIM. 2017101240



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. <i>Fangirling</i> | 14 |
| 1. Pengertian <i>Fangirling</i> | 14 |
| 2. Motif <i>Fangirling</i> | 15 |
| 3. Karakteristik <i>Fangirling</i> | 16 |
| 4. Aspek-aspek <i>Fangirling</i> | 17 |
| 5. Manfaat <i>Fangirling</i> | 18 |
| B. Prokrastinasi Akademik | 20 |
| 1. Pengertian Prokrastinasi Akademik | 20 |

| | |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik | 21 |
| 3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik..... | 22 |
| 4. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik | 23 |
| 5. Akibat Prokrastinasi Akademik | 25 |
| C. Hubungan Fangirling dengan Prokrastinasi Akademik | 25 |
| D. Hipotesis..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional | 32 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data..... | 37 |
| G. Teknik Pengolahan Data | 38 |
| H. Teknik Analisa Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| A. Deskripsi Penelitian | 41 |
| B. Penyajian Data | 46 |
| C. Uji Validitas dan Reliabilitas | 48 |
| 1. Uji Validitas | 48 |
| 2. Uji Reliabilitas | 54 |
| D. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator | 55 |
| E. Hasil Penelitian | 80 |
| 1. Uji Normalitas..... | 80 |
| 2. Uji Linieritas | 81 |
| 3. Uji Korelasi | 82 |
| BAB V PENUTUP..... | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 91 |

DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 97



DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel <i>Fangirling</i> | 33 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik | 34 |
| Tabel 3. Blueprint Skala <i>Fangirling</i> | 37 |
| Tabel 4. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik | 37 |
| Tabel 5. Parameter Pengukuran Dengan Skala Likert | 38 |
| Tabel 6. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah | 45 |
| Tabel 7. Jumlah Mahasiswa BKI | 46 |
| Tabel 8. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Kelas | 46 |
| Tabel 9. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Jenis Kelamin | 47 |
| Tabel 10. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Usia | 47 |
| Tabel 11. Analisis Uji Validitas Instrumen <i>Fangirling</i> | 48 |
| Tabel 12. Instrumen Penelitian Variabel <i>Fangirling</i> | 50 |
| Tabel 13. Analisis Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik | 51 |
| Tabel 14. Instrumen Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik | 53 |
| Tabel 15. Uji Reliabilitas Variabel <i>Fangirling</i> | 54 |
| Tabel 16. Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik | 54 |
| Tabel 17. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan menjadi lebih baik setelah mendengarkan lagu-lagu dari idola | 55 |
| Tabel 18. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan menjadi lebih baik setelah melihat konten video dari idola | 56 |
| Tabel 19. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang berusaha menonton tayangan idola yang tampil di suatu acara | 56 |
| Tabel 20. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang tidak terima dan marah ketika orang sekitar menghina idola | 57 |
| Tabel 21. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidak selalu tertarik mengikuti perkembangan idola | 58 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 22. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidur sampai larut untuk streaming music video terbaru dari idola | 58 |
| Tabel 23. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang dihadapkan dengan deadline tugas dan jadwal konser secara bersamaan, akan lebih memilih untuk datang ke konser dibanding mengerjakan tugas | 59 |
| Tabel 24. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang acara yang idola bintang sedang tayang bersamaan dengan waktu untuk mengerjakan tugas, maka memilih untuk tidak akan menonton acara tersebut | 60 |
| Tabel 25. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ketika orang tua melarang untuk menonton konser maka tidak akan pergi | 60 |
| Tabel 26. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ketika popularitas tokoh idola mulai redup, akan tetap mendukungnya | 61 |
| Tabel 27. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang berhenti menyukai idola ketika terlibat skandal | 61 |
| Tabel 28. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kecintaan terhadap tokoh idola tidak akan berlangsung lama | 62 |
| Tabel 29. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menghabiskan waktu sampai berjam-jam untuk mengeksplere yang berhubungan dengan idola | 63 |
| Tabel 30. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang suka menghabiskan waktu senggang untuk melihat update terbaru dari tokoh idola..... | 63 |
| Tabel 31. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja | 64 |
| Tabel 32. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Keluarga membebaskan menjadi penggemar K-Pop | 65 |
| Tabel 33. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ingin mendapatkan izin dari orang tua ketika menonton dan membeli tiket konser idola..... | 65 |
| Tabel 34. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang orang tua tidak akan menyukai jika tahu bergabung dengan komunitas K-Pop | 66 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 35. Gambaran <i>Fangirling</i> | 66 |
| Tabel 36. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mendahulukan pengerjaan tugas kuliah..... | 67 |
| Tabel 37. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah karena selalu menunda mengerjakannya.. | 67 |
| Tabel 38. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tugas kuliah yang banyak membuat malas untuk dikerjakan | 68 |
| Tabel 39. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan lain..... | 68 |
| Tabel 40. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas sudah cukup sehingga tidak terlambat mengumpulkannya | 69 |
| Tabel 41. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengerjakan tugas kuliah tepat waktu..... | 70 |
| Tabel 42. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang waktu luang untuk mengerjakan tugas baru dari dosen karena tugas-tugas yang lain sudah selesai | 70 |
| Tabel 43. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang sering mengerjakan tugas kuliah mepet dengan waktu terakhir pengumpulan, sehingga membuat terlambat | 71 |
| Tabel 44. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS) | 71 |
| Tabel 45. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Sulit fokus mengerjakan tugas disaat deadline masih lama..... | 72 |
| Tabel 46. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Langsung mengerjakan tugas agar tidak terlambat mengumpulkannya | 73 |
| Tabel 47. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah daripada melakukan aktivitas lain | 73 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 48. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mendahulukan kesenangan dalam mendukung tokoh idola daripada mengerjakan tugas..... | 74 |
| Tabel 49. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kontrol diri mengikuti aktivitas atau update dari tokoh idola..... | 75 |
| Tabel 50. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menyelesaikan tugas-tugas kuliah lebih awal..... | 75 |
| Tabel 51. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang update dari tokoh idola tidak mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas | 76 |
| Tabel 52. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Ketika bingung dalam mengerjakan tugas, akan lebih memilih untuk melihat update dari tokoh idola | 76 |
| Tabel 53. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang merasa bosan mengerjakan tugas dan lebih memilih mengikuti aktivitas atau update tokoh idola ... | 77 |
| Tabel 54. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Waktu yang dihabiskan di rumah lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas..... | 78 |
| Tabel 55. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah melakukan kegiatan lain yang menyenangkan..... | 78 |
| Tabel 56. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mengerjakan tugas kuliah itu menyenangkan..... | 79 |
| Tabel 57. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kegiatan menyenangkan yang membuat lupa tugas kuliah | 80 |
| Tabel 58. Gambaran Prokrastinasi Akademik | 80 |
| Tabel 59. Uji Normalitas | 81 |
| Tabel 60. Uji Linieritas..... | 82 |
| Tabel 61. Nilai Variabel X (<i>Fangirling</i>) dan Nilai Variabel Y (Prokrastinasi Akademik) | 82 |
| Tabel 62. Koefisien Korelasi | 84 |
| Tabel 63. Uji Korelasi | 86 |
| Tabel 64. Penafsiran terhadap koefisien korelasi | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | Pedoman Pencarian Data Penelitian | 98 |
| Lampiran 2 | Data Responden Uji Coba..... | 101 |
| Lampiran 3 | Data Responden Penelitian | 102 |
| Lampiran 4 | Data Penelitian Hasil Wawancara..... | 104 |
| Lampiran 5 | Angket Uji Coba Variabel X | 110 |
| Lampiran 6 | Angket Uji Coba Variabel Y | 113 |
| Lampiran 7 | Angket Penelitian Variabel X..... | 116 |
| Lampiran 8 | Angket Penelitian Variabel Y | 119 |
| Lampiran 9 | Data Angket Pengujian Validitas Instrumen <i>Fangirling</i> | 123 |
| Lampiran 10 | Data Angket Pengujian Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik..... | 124 |
| Lampiran 11 | Data Pengujian Validitas Instrumen <i>Fangirling</i> | 125 |
| Lampiran 12 | Data Pengujian Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik..... | 129 |
| Lampiran 13 | Hasil Pengujian Reliabilitas..... | 134 |
| Lampiran 14 | Grafik Hasil Uji Normalitas..... | 135 |
| Lampiran 15 | Analisis Korelasi Product Moment..... | 137 |
| Lampiran 16 | Tabel Distribusi Nilai..... | 138 |
| Lampiran 17 | Daftar Riwayat Hidup..... | 139 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai pelajar tingkat akhir dalam sistem pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan negara. Sebagai kaum terdidik dan intelektual muda, tugas serta kewajiban yang dimiliki mahasiswa dapat dikatakan banyak, terutama dalam segi akademis. Mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan nasional, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi, mahasiswa kelak diharapkan dapat menerapkan keahliannya demi kemajuan masyarakat dan tanah air. Maka dari itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dan tuntutan kewajiban untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya dengan komitmen yang tinggi.¹ Dimana dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya tersebut, tentu dari masing-masing mahasiswa mempunyai gaya tersendiri dalam menyelesaikannya. Ada mahasiswa dengan tipe yang segera menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya, dan sebaliknya ada yang lebih memilih menunda pengerjaan tugas akademiknya dengan berbagai alasan. Beberapa alasannya seperti masih lamanya *deadline* pengumpulan, ada kesibukan atau tugas lain yang menjadi prioritas pengerjaannya lebih dulu, atau memang dengan sengaja mengerjakan tugas mepet tenggat waktunya, bahkan ada juga dengan alasan malas mengerjakan tugas-tugasnya.

Selain itu, lantaran banyaknya beban tugas akademik dan tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa selama perkuliahan, membuatnya banyak menghadapi kendala seperti kurangnya manajemen waktu dalam mengerjakan

¹ Erwin Suhendra, L. R. Pelatihan Dasar Kepemimpinan: Peran dan Kewajiban Mahasiswa di Universitas Bumigora. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2, No.2, 2022. Hlm. 221.

tugas. Salah satu penyebabnya karena pemikiran irasional pada diri mahasiswa terhadap kemampuannya dan sifat pesimis untuk menyerah ketika dihadapkan pada masalah belajar. Seringnya mendapatkan hasil rendah juga membuat mereka berpikiran bahwa dirinya tidak akan bisa dan akan selalu gagal, yang akan membuat semangat belajar menurun dan ketertarikan mereka dalam menyelesaikan tugas tidak ada sehingga hanya akan membuang-buang waktu saja yang akhirnya dilampiaskan dengan mencari kesenangan terhadap hal lain.² Oleh sebab itulah, masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengerjakan tugasnya dengan SKS (Sistem Kebut Semalam), dari hal tersebut justru hanya akan membuat mahasiswa kesulitan, bahkan mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas karena hanya memiliki sisa waktu yang sedikit untuk mengerjakannya, hal tersebutlah yang dinamakan sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dipandang sebagai perilaku yang dinilai kurang baik dan termasuk dalam kebiasaan buruk, karena konteksnya adalah menunda-nunda suatu pekerjaan atau tugas.³

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti menunda mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pengajar (guru maupun dosen), menunda mencari berbagai referensi untuk kepentingan pembelajaran, dan menunda untuk mengatur berbagai keperluan yang berkaitan dengan bidang akademik. Sementara itu, Pychyl juga mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi merupakan tindakan menunda yang seharusnya dapat diselesaikan pada waktu tertentu, namun individu malah memilih untuk mengerjakannya di waktu lain karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk melakukan hal-hal yang memberikan kesenangan sesaat. Burka dan Yuen mendefinisikan

² Suryadi, Khoiri. Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2016. *Jurnal Al Isyraq*, Vol.2, No.1, 2019. Hlm. 2.

³ Syifa, A. Intensitas penggunaan *smartphone*, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.10, No.1, 2020. Hlm. 83.

prokrastinasi sebagai penundaan melakukan suatu pekerjaan sampai waktu atau hari berikutnya. Sedangkan Ferarri dkk, menyatakan bahwa prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penundaan yang bisa diamati dari cirinya, yakni kebiasaan untuk mulai dan merampungkan tugas dengan penundaan dan malah digantikan dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, tidak tepat waktu dalam merampungkan tugas, dari hal tersebut malah hanya akan membuat pelakunya merasakan kecemasan dan ketidaknyamanan.⁴

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menyeru manusia untuk tidak melakukan prokrastinasi, yakni seruan agar bisa menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya. Dapat dilihat dalam QS. Al-Insyirah ayat 1-7 yang menugaskan manusia untuk mengerjakan tugas lain setelah satu tugas telah selesai dikerjakan, artinya bahwa jangan sampai manusia menunda-nunda dalam menyelesaikan sesuatu yang mana hal tersebut sama dengan konsep prokrastinasi yang memang sudah sepatutnya dihindari agar tidak terjadi penundaan dalam mengerjakan suatu tugas.⁵

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنَّا وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

⁴ Riza Noviana Khoirunnisa, M. J. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol.11, No.3, 2021. Hlm. 280.

⁵ Suryadi, Khoiri. Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2016. *Jurnal Al Isyraq*, Vol.2, No. 1, 2019. Hlm. 5.

sunghuh-sunghuh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Adapun ayat lain yang menjelaskan bahwasannya melakukan penundaan pekerjaan adalah hal yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu dalam surat Al-‘Asr ayat 1-3⁶

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya manusia akan mengalami kerugian jika tidak menggunakan waktu yang diberikan oleh Allah Swt. dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu hadis yang menyebutkan bahwasannya “Kebanyakan dari manusia sering melalaikan dua nikmat yang telah Allah berikan, yaitu kesehatan dan kesempatan atau waktu luang.” (HR. Bukhari).

Perilaku prokrastinasi akademik ini juga banyak dilakukan oleh para mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa sering melakukan penundaan pengerjaan tugas-tugas akademiknya karena mereka merasa mempunyai waktu luang setelah mengikuti perkuliahan dan lebih mereka gunakan untuk mencari kesenangan pada hal lain yang mereka anggap menyenangkan untuk mengurangi beban ketika mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Adapun beberapa kegiatan yang dianggap mahasiswa lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas antara lain seperti bermain *game online*, *social media*, atau bahkan hanya sekedar menonton film. Untuk itulah secara sadar maupun tidak, kegiatan-kegiatan yang

⁶ Dosi Juliawati, H. Y. (n.d.). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma’had Al Jami’ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.4, No. 1, 2018. Hlm. 21.

demikian itu berpengaruh pada performa akademik mereka, seperti menjadikannya lalai terhadap tugas kuliah.

Seperti halnya yang ada pada penelitian Siti Hayani mengenai kecanduan internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menimbulkan dampak buruk dari penggunaan internet secara berlebihan, sehingga menyebabkan berkurangnya kefokusannya mahasiswa dalam belajar.⁷ Maka dari itulah kecanduan internet tersebutlah yang menjadi faktor penyebab munculnya prokrastinasi akademik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan mengenai Pengaruh Intensitas Bermain *Game Online* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta yang diperoleh hasil bahwa adanya dampak intensitas bermain *game online* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.⁸ Dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut, bahwasannya kegiatan-kegiatan yang dianggap menyenangkan justru memiliki pengaruh terhadap munculnya prokrastinasi akademik.

Pada dasarnya juga, banyak sekali kegiatan atau aktivitas yang dapat mengganggu pikiran individu terutama mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi itu sendiri, apalagi di zaman sekarang ini hiburan ataupun aktivitas-aktivitas menyenangkan banyak sekali tersedia secara gratis dan sangat mudah didapatkan hanya melalui internet ataupun media sosial, salah satunya adalah melakukan *fangirling*. Dimana *fangirling* sendiri tercipta karena adanya kemajuan teknologi internet, yang semakin memudahkan akses bagi seorang *fans* untuk mengikuti segala hal tentang idola yang digemarinya sehingga bagi seorang *fans* dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi tentang idolanya tersebut. Dari kemudahan itulah yang kemudian membuat popularitas budaya pop mancanegara

⁷ Siti Hayani, D. D. Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol.5, No.2, 2022. Hlm. 177.

⁸ Kurniawan, D. E. Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.3, No.1, 2017. Hlm. 97.

terutama korea semakin dikenal secara luas oleh masyarakat dunia.⁹ Hal lain yang perlu diketahui juga bahwa *fangirling* biasanya kerap di cap tidak baik oleh sebagian orang dan dianggap sebagai hal yang fanatik hingga berlebihan dalam mengekspresikan rasa suka atau kagum terhadap idola. *Fangirling* sendiri juga tidak hanya mencangkup orang-orang yang mengidolakan K-pop idol akan tetapi seluruh penggemar yang mengidolakan bintang-bintang lainnya baik artis, atlet dan masih banyak lagi.¹⁰ Namun sayangnya lebih banyak masyarakat luas yang sering mengaitkan istilah *fangirling* hanya untuk penggemar grup idol K-Pop saja.

Kemudian untuk membuktikan popularitas budaya pop mancanegara terutama K-Pop sangat berkembang pesat ke berbagai belahan dunia dilihat berdasarkan data statistik dari *the Joong Daily*, yang menyatakan bahwa urutan pertama kategori kegiatan menonton video K-Pop di *youtube*, diduduki oleh penduduk Asia dengan jumlah mencapai 566.273.899 orang. Kemudian posisi kedua dengan jumlah 123.475.976 orang oleh Amerika Utara, posisi ketiga adalah Eropa dengan jumlah 55.374.142 orang, dan Amerika Selatan pada posisi empat dengan jumlah 20.589.095 orang, kemudian Timur Tengah berada di posisi kelima dengan jumlah 15.197.593 orang, dan bahkan di posisi terakhir sampai ke Antartika dengan jumlah 27 orang.¹¹

Data statistik lain juga ada dari situs *Korean entertainment* terbesar di Indonesia, yaitu *Asian Fans Club* yang menyebutkan bahwasannya mayoritas penggemar Korea di Indonesia adalah remaja perempuan berusia di bawah 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswi menjadi bagian yang mendominasi dari banyaknya penggemar K-Pop di Indonesia. Bagi para

⁹ Idola P. P., Farah D. P. L., dan R. N. *K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*. Vol.3, No.1, 2019. Hlm. 68. ISSN: 2548-687X (printed), ISSN: 2549-0087 (online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>.

¹⁰ Nugraheni Attharika Hidayat, D. L. Pengaruh Fangirling Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 04, No. 01, 2024. Hlm. 08.

¹¹ Muhammad, W. A. Fenomena Hallyu (Gelombang Korean-Pop/ Kpop) Dan Dampaknya Di Indonesia. *Masyarakat & Budaya*, Vol.14, No.1, 2012. Hlm. 212.

mahasiswi, K-Pop digunakan sebagai hiburan mengingat kesibukan kegiatan perkuliahan dengan banyaknya tugas-tugas dari dosen, mahasiswi akhirnya menggunakan K-pop sebagai jalan alternatif untuk mencari hiburan, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan *fangirling*. Pada hakikatnya, *fangirling* adalah istilah untuk menunjukkan kefanatikan para penggemar perempuan terhadap idolanya yang dituangkan kedalam berbagai hal atau kegiatan, salah satu contohnya yakni menggali hal-hal apapun yang berkaitan dengan idolanya melalui media sosial selama berjam-jam.¹²

Maka dari itu, kerap kali waktu yang dihabiskan oleh para *fans* hanya untuk menjelajahi media sosial guna mendapat informasi mengenai *idol-idol* kesukaan mereka, seperti membaca artikel tentang idolanya, mengunduh dan *streaming* lagu beserta video-videonya, serta mengumpulkan foto-fotonya dari internet. Bahkan bagi para penggemar yang lebih *addict*, melakukan *fangirling* bisa sampai enam jam atau lebih mereka habiskan di depan komputer maupun *smarthphone* demi idol yang mereka sukai.¹³ *Fangirling* yang dilakukan semacam itu, tentu sudah masuk pada kategori berlebihan dan juga akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Selain kurang baik untuk kesehatan, kegiatan *fangirling* juga akan berpengaruh terhadap akademik mahasiswa, karena terlalu lama menghabiskan waktu untuk *fangirling*, tidak menutup kemungkinan akan membuat mahasiswa lalai dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya.

Dalam salah satu penelitian yang ada, cukup banyak mahasiswa yang memiliki anggapan bahwa *fangirling* adalah *self healing* yang bisa membantu mereka untuk menghilangkan stress, menyegarkan pikiran dari penatnya tugas-tugas, membuat senang dan terhibur,¹⁴ justru tidak menutup kemungkinan nantinya mahasiswa

¹² Ayunita, T. P., & Andriani, F. Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik KPOP. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol.02, No.01, 2018. Hlm. 676.

¹³ M. Khairil, M. Isa Yusaputra, N. Efek Ketergantungan Remaja K-Popers Terhadap Media Sosial di Kota Palu. *Jurnal ASPIKOM*, Vol.4, No.1, 2019. Hlm. 14.

¹⁴ Sarmila Alma Naila. *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswa Perempuan Penggemar K-Pop Disaat Pandemi (Fangirling Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. Hlm. 13-14.

berlindung dibalik alasan tersebut sehingga lalai dan malah rela mengorbankan atau menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan kegiatan *fangirling*. Dari hal-hal tersebutlah sangat tidak menutup kemungkinan bagi para mahasiswa penggemar yang melakukan *fangirling* akan mempengaruhinya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, dari persoalan-persoalan tersebut, peneliti ingin memfokuskan kajiannya mengenai hubungan *fangirling* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, lebih khususnya adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dimana sebelumnya belum ada kajian atau penelitian lain yang menggunakan variabel *fangirling* terhadap prokrastinasi akademik sehingga dari situlah letak keunikan dan keorisinalitas penelitian ini nantinya.

B. Definisi Operasional

1. *Fangirling*

Fangirling merupakan bentuk kata kerja dari *fangirl* artinya penggemar perempuan. *Fangirling* adalah perasaan kagum dan suka penggemar kepada idolanya yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku ataupun kegiatan. Definisi *fangirling* juga merujuk pada kefanatikan penggemar perempuan kepada idolanya dalam bentuk apapun. Adapun bentuk dari *fangirling* diantaranya seperti mengekspresikan rasa suka atau kagum terhadap idola, menonton *music video* (mv), mendengarkan musik, menonton konser, mencari informasi seputar idola yang disukai melalui media sosial, dan masih banyak yang lainnya.¹⁵

Kemudian *fangirling* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai pengekspresian rasa suka atau kagum terhadap idola oleh para mahasiswi di sela-sela kegiatan perkuliahannya seperti menonton konten video,

¹⁵ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna Fangirling (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 813.

mendengarkan musik, menonton konser, mencari informasi seputar idola yang mereka sukai di media sosial, dan lain sebagainya).

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang berhubungan dengan dunia akademik terutama dalam hal pengerjaan tugas, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.¹⁶

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prokrastinasi (penundaan dalam memulai dan mengerjakan tugas-tugas akademik) yang dilakukan dan sering dianggap remeh oleh mahasiswa, yaitu melakukan prokrastinasi karena mengerjakan hal-hal yang lebih menyenangkan, contohnya dengan *fangirling*.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dipandang mempunyai kapasitas intelektual tinggi dalam kecerdasan berpikir dan bertindak. Memiliki pemikiran kritis serta ketanggapan dalam bertindak merupakan sebuah prinsip yang saling melengkapi pada diri mahasiswa.¹⁷

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021 yang melakukan *fangirling*.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Hubungan Antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

¹⁶ Miftahul Jannah, D. T. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. *Jurnal BK UNESA*, Vol.04, No.03, 2014. Hlm. 2.

¹⁷ Dwi Siswoyo. Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007). Hlm. 121.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan Antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, untuk dapat membatasi diri dan lebih bijaksana lagi dalam melakukan *fangirling* atau mengidolakan sesuatu agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Bagi dosen, untuk bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.
- c. Bagi Program studi BKI, untuk merancang strategi yang dapat mengantisipasi kegiatan prokrastinasi akademik, misalnya dengan memberlakukan kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber data variabel baru mengenai pengaruh *fangirling* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai hal tersebut.

F. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan dalam penelitian ini, sehingga dengan dilakukannya

hal ini, akan bisa dilihat tingkat keaslian penelitian yang dilakukan. Peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Muyana dalam penelitiannya mengenai Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling¹⁸, diperoleh hasil bahwa perihal prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa ada di tingkat sangat tinggi sebesar 6%, tingkat tinggi 81%, tingkat sedang 13%, tingkat rendah 0%. Adapun aspek yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam penelian ini antara lain keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif, masalah pribadi, dan faktor kemalasan. Sehingga dapat dilihat bahwa masih banyaknya kalangan mahasiswa yang mengalami prokrastinasi, dan hal tersebut akan memberikan sebuah dampak negatif, karena apabila mahasiswa semakin sering melakukan prokrastinasi akademik, akan semakin rendah prestasi akademik yang diperoleh.
2. Dalam penelitian Siti Hayani mengenai kecanduan internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa¹⁹ disebabkan karena pengaruh buruk yang ditimbulkan dari penggunaan internet secara berlebihan sehingga menyebabkan fokus belajar mahasiswa menjadi berkurang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kecanduan internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecanduan internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa saling bersignifikan dan berhubungan positif, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet pada mahasiswa, akan semakin tinggi juga prokrastinasi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecanduan internet pada mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

¹⁸ Muyana, S. Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia*, Vol.8, No.1, 2018. Hlm. 46.

¹⁹ Siti Hayani, D. D. Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol.5, No.2, 2022. Hlm. 177.

3. Berdasarkan penelitian Syazira Nira Sandya mengenai Pengaruh Intensitas Bermain *Game Online* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas bermain *game online* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi intensitas bermain *game online* maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, begitupun sebaliknya. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan intensitas bermain *game online* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dengan nilai $\beta = 0.529$; $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ ($5.504 > 1.990$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).²⁰
4. Bakri dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Hasil pengkajian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara stress akademik dan kecanduan smartphone terhadap prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik secara signifikan dipengaruhi oleh stress akademik, dan terakhir adanya pengaruh yang signifikan antara kecanduan smartphone terhadap prokrastinasi akademik.²¹
5. Penelitian oleh Wahyuni mengenai Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik²² yang diperoleh hasil bahwa intensitas menonton tayangan drama korea yang berlebihan akan mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Semakin tinggi intensitas menonton drama korea, semakin tinggi juga kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi karena waktu yang tersisa untuk menyelesaikan tugas hanya sedikit.

²⁰ Syazira Nira Sandya, A. R. Pengaruh Intensitas Bermain *Game Online* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *Psikoborneo*, Vol. 9, No.1, 2021. Hlm. 212.

²¹ Bakri, R. P. Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik. *PSIKOBORNEO : Jurnal Imiah Psikologi*, Vol.9, No.3, 2021. Hlm. 578.

²² Sri Wahyuni, Ikrah. *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. 2018.

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur sebelumnya, menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik sering dialami oleh kalangan mahasiswa dan masuk pada kategori tinggi, yang salah satu faktor penyebabnya karena lebih senang melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, belum terdapatnya variabel *fangirling* yang dikaitkan dengan prokrastinasi akademik oleh peneliti sebelumnya, sehingga membuat penelitian ini memiliki keunikan tersendiri untuk dikaji.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai pedoman untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian, maka diperlukan rancangan atau sistematika dalam pembahasannya. Penelitian ini diuraikan melalui sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama yaitu pendahuluan, yang merupakan awalan atau bab pembuka dalam penelitian ini yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB Kedua merupakan bab tentang kajian teori, yang berisi teori tentang *fangirling* dan teori prokrastinasi akademik; dan hipotesis penelitian.

BAB Ketiga adalah bagian yang membahas mengenai metode penelitian, di dalamnya berisi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat adalah hasil penelitian. Di bab ini, secara umum membahas hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti.

BAB Kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Fangirling*

1. Pengertian *Fangirling*

Fangirling merupakan bentuk kata kerja dari *fangirl* yang artinya penggemar perempuan. Dimana *fan* sendiri berarti seseorang penggemar.²³ *Fans* biasanya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap idolanya. Istilah *fans* merujuk pada seseorang yang memiliki rasa suka yang berlebihan terhadap sesuatu, seperti klub olahraga, orang, sekelompok orang, karya seni, ide, ataupun tren. Menurut jenis kelamin, jenis fans dibagi menjadi dua yaitu *fanboy* (yang berjenis kelamin laki-laki) dan *fangirl* (yang berjenis kelamin perempuan). Para *fangirl* tersebar ke berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Namun kebanyakan berasal dari usia sekolah (SMP, SMA, hingga kuliah), karena pada usia-usia tersebut mudah tertarik pada hal baru. Seorang *fangirl* sering menghabiskan waktunya berjam-jam di depan komputer hanya untuk berdiskusi atau membicarakan mengenai objek kesenangannya bahkan bisa sampai pada perilaku obsesif yang berlebihan yaitu *stalking*.²⁴ Aktivitas yang mereka (*fangirl*) lakukan itulah disebut *fangirling*.

Fangirling diartikan sebagai perilaku penggemar perempuan (*fangirl*) dalam menunjukkan kesukaan atau kekagumannya kepada seseorang atau sesuatu yang mereka idolakan.²⁵ *Fangirling* juga diartikan sebagai kegiatan pemenuhan hasrat penggemar terhadap kebutuhan mengonsumsi produk budaya populer yang digemarinya. Ibarat kata apabila seseorang sudah

²³ Fuschillo, G. Fans, fandoms, or fanaticism? *Journal of Consumer Culture*, Vol.20, No.3, 2020. Hlm. 347.

²⁴ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna *Fangirling* (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iIndonesia). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 814.

²⁵ Cahyani, D. *Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 3, No.4, 2019. Hlm. 168.

suka terhadap sesuatu, apapun akan mereka lakukan demi mengetahui segala hal yang mereka sukai tersebut (fanatisme). *Fangirling* juga merupakan istilah yang menunjukkan fanatisme penggemar perempuan kepada idolanya dalam bentuk apapun.²⁶ Kegiatan dalam *fangirling* sering dihubungkan dengan *fandom* (sekumpulan penggemar). Dari sudut pandang *fandom*, penggemar (*fans*) diartikan sebagai individu yang tertarik dengan orang ataupun suatu hal yang terkenal, dibuktikan melalui pengekspresian mereka, dan kumpulan dari para penggemar tersebut dinamakan *fandom*.²⁷

Kebanyakan orang mengidentikan *fandom* dengan K-Pop dan perempuan. Maka dari situlah, alasan istilah *fangirling* lebih sering digunakan daripada istilah *fanboying* dalam dunia K-Pop. Contohnya saja di Indonesia, penggemar K-Pop lebih banyak didominasi oleh kaum hawa. Hal tersebut terbukti dari riset yang telah dilakukan nusaresearch pada tahun 2018, hasilnya menunjukkan bahwa pecinta K-Pop 55% perempuan, dan 45% laki-laki. Meskipun dari hasil menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda, namun hal tersebut sudah cukup membuktikan bahwa perempuan lebih mendominasi dunia *perfandoman* K-Pop, sehingga sampai sekarang istilah *fangirl* dan *fangirling* lebih sering terdengar dikalangan penggemar K-Pop.²⁸

2. Motif *Fangirling*

Melakukan *fangirling* tentu didasari adanya dorongan ataupun sebab, salah satu alasan terbesarnya adalah pemenuhan kebutuhan emosi. Setiap individu

²⁶ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna *Fangirling* (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 814.

²⁷ Fuschillo, G. Fans, fandoms, or fanaticism? *Journal of Consumer Culture*, Vol. 20, No.3, 2020. Hlm. 347.

²⁸ nusaresearch. (2018). *Laporan Riset Grup K-Pop Tahun 2018*. https://nusaresearch.net/public/news/863-Laporan_Riset_Grup_K-Pop_Tahun_2018.nsr

membutuhkan pemenuhan emosi kebahagiaan dalam hidupnya, salah satunya dengan melakukan kegiatan *fangirling*.²⁹

Menurut Schutz, motif melakukan *fangirling* didasarkan ke dalam dua fase, yaitu :³⁰

- 1) *Because motive* (motif sebab), didasarkan pada keinginan untuk merasakan sebuah perasaan yang baru, yakni merasa ingin mencari perasaan baru untuk kesenangan dirinya. Contohnya melakukan *fangirling* karena merasa bosan dan stress selama pandemi berlangsung, yakni dengan cara membuat *fan* akun twitter untuk mengurangi rasa bosannya. Contoh lainnya dengan mengagumi kepribadian sang idola, seperti sikap positif, kepedulian terhadap fans dan sekitarnya, ramah, mandiri, memiliki mindset yang hebat, intinya segala kepribadian idola yang bisa dikagumi.
- 2) *in order to motive* (motif atau tujuan), adalah motif yang berkaitan dengan keinginan yang diperoleh. Contohnya melakukan *fangirling* melalui *fan account* jadi menemukan kesenangan tersendiri dan memunculkan perasaan baru, yaitu rasa senang. Melakukan *fangirling* karena dapat mengubah rasa bosan menjadi senang.

3. Karakteristik *Fangirling*

Thorne dan Bruner mengemukakan beberapa karakteristik yang ada pada para penggemar sehingga mempengaruhi dalam berperilaku :³¹

- 1) Keterkaitan internal, merupakan aktivitas penggemar yang sebagian besar waktu, tenaga dan perhatiannya secara intens difokuskan pada hal yang membuat mereka tertarik. Penggemar biasanya memiliki rasa yang kuat

²⁹ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna *Fangirling* (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 818.

³⁰ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna *Fangirling* (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 818.

³¹ Situmorang, N. Tingkat Fanatisme Penggemar Musik Pop Korea (K-Popers) Terhadap Budaya K-Pop Pada Komunitas Exo-L Pekanbaru. *JOM FISIP*, Vol.7, No.2, 2020. Hlm. 6.

sehingga terjadi perubahan pada gaya hidup mereka untuk mengonsumsi kesetiaan mereka pada objek yang disukai.

- 2) Keterkaitan eksternal, dilatar belakangi oleh aktivitas penggemar yang memperlihatkan keterkaitan atau kesenangan mereka melalui perilaku, misalnya menghadiri aktif di forum online (yang dikenal dengan *fandom* atau *fanbase*), membeli merchandise idolanya atau lain sebagainya.
- 3) Keinginan untuk memiliki, penggemar cenderung memiliki keinginan untuk memiliki ataupun mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan objek fanatisnya atau dalam hal ini idolanya. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat konsumsinya, misalnya dengan membeli album, mendengarkan musik idolanya, menonton film yang dibintangi idolanya, menghadiri acara-acara yang dibintangi oleh idolanya, dan lainnya.
- 4) Keinginan untuk berinteraksi sosial, hal ini dimanifestasikan melalui interaksi dengan sesama penggemar yang lain. Misalnya melalui interaksi percakapan sehari-hari, room chat, ataupun melalui pertemuan langsung fans club.

4. Aspek-aspek *Fangirling*

Menurut Goddard, seorang fans dalam melakukan aktivitasnya dipengaruhi oleh aspek-aspek berikut ini:³²

- 1) Besarnya suatu minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan, Sikap atau perilaku seorang fans dapat mendorong motivasi diri untuk meningkatkan upaya dalam mendukung sang idola. Intensitas afeksi dan dedikasi penggemar terhadap figur tertentu kerap memacu dirinya sendiri untuk berbuat lebih dalam mewujudkan loyalitasnya. Fenomena tersebut menunjukkan bagaimana skala emosional yang tinggi mampu

³²Salsabela Diema Yorenagea Hayati, A. P. Kebijakan dan fanatisme pada penggemar K-Pop. *Cognicia*, Vol.10, No.1, 2022. Hlm. 44.

menstimulasi peningkatan komitmen dan kontribusi penggemar pada aktivitas, atau sosok yang disukainya.

- 2) Sikap pribadi maupun kelompok terhadap objek / kegiatan, Hal ini merupakan bagaimana sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan. Sikap mewakili perasaan, dan kecenderungan perilaku seseorang terkait dengan sesuatu. Dengan demikian, sikap mengindikasikan kesediaan mental seseorang untuk memulai atau terlibat dalam suatu tindakan atau kegiatan spesifik. Sikap individu dan kelompok terbentuk melalui pengalaman dan proses sosialisasi, dan mempengaruhi cara individu dan kelompok merespons rangsangan dari lingkungan mereka.
- 3) Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan, Untuk dapat menekuni suatu kegiatan dalam jangka panjang, diperlukan rasa senang, bangga, dan cinta terhadap apa yang dikerjakan. Perasaan tersebut memberi makna dan tujuan yang lebih dalam terhadap upaya seseorang. Dengan kata lain, ketertarikan intrinsik dan passion yang tinggi terhadap suatu aktivitas memotivasi keterlibatan jangka panjang. Semakin lama seseorang terlibat dalam satu bidang spesifik, semakin banyak pula waktu dan energi yang diinvestasikan untuk mendalami bidang tersebut.
- 4) Motivasi yang datang dari keluarga, dukungan dari orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang pada kegiatannya.

5. Manfaat *Fangirling*

1. Mengurangi Stres, Mempunyai idola atau seseorang yang dikagumi bisa memberikan warna di kehidupan. Terlepas dari labelnya sebagai idol yang keren dan menawan, rata-rata idol terutama K-Pop memiliki selera humor yang tinggi sehingga video-video aktivitas mereka cukup bisa membuat tertawa dan mengurangi stres. Selain itu, karya-karya musik yang mereka ciptakan juga bisa untuk mengurangi stres.

2. Memberikan kebahagiaan dan memperbaiki mood, Seseorang yang mengagumi atau menyukai idolanya tentu akan memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi individu tersebut. Ketika sudah menyukai atau mengagumi seseorang, melihatnya tersenyum atau bahagia pasti bisa membuat seseorang itu ikut tersenyum dan bahagia pula.
3. Mengajarkan banyak hal positif, Sebagai seorang fans juga harus menjadi seseorang yang bijak. Jangan hanya menyukai sesuatu karena visual atau fisiknya saja, tetapi lihat juga *feedback* positif apa yang bisa diberikan idol ke diri penggemarnya. Dari setiap idola pasti memiliki perjalanan karir yang berbeda-beda. Dari hal tersebut kita belajar tidak ada yang instan di dunia ini, semuanya membutuhkan proses dan kerja keras.
4. Menambah teman, Menjadi seorang *Fangirling* terutama *K-pop* juga bisa menambah teman. Hal tersebut karena jumlah *K-popers* yang bisa dibilang sangat banyak dipenjurus dunia saat ini, ketika *Traveling* ke tempat-tempat tertentu maka persentase kemungkinan bertemu dengan seorang fans *K-pop* pasti sangat tinggi. Hal itu bisa menjadi sebuah *advantage* tersendiri bagi seorang fans. Menurut ilmu psikologi mengatakan bahwa manusia cenderung mencari teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya.
5. Menambah wawasan dan kemampuan bahasa asing, Dengan sering mengikuti kehidupan idola kesukaan, secara tidak sadar wawasan akan bertambah, terutama dari bahasa yang idola kesukaannya gunakan. Misalnya mengetahui sapaan-sapaan umum yang biasa diucapkan oleh para idol. Mengidolakan seseorang dari negara asing secara tidak langsung kemampuan berbahasa juga akan mengalami kemajuan karena

ketika mencari informasi tentang idol mau tidak mau akan dihadapkan dengan bahasa inggris.³³

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yakni *procrastination* yang terdiri dari kata “*pro*” artinya mendorong atau gerak kedepan dan kata “*crastinus*” artinya keputusan hari selanjutnya, sehingga bila digabungkan prokrastinasi adalah menunda sampai hari selanjutnya. Brown dan Holzman memberikan arti bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan seseorang untuk menunda, memulai, dan melakukan suatu pekerjaan atau tugas.³⁴ Kemudian dalam Kamus Perguruan Tinggi Amerika, prokrastinasi diartikan sebagai perilaku menunda dalam mengerjakan tugas yang kemudian dikerjakan pada lain waktu.³⁵ Perilaku menunda atau prokrastinasi juga biasa terjadi di dunia akademik, yang mana perilaku tersebut biasa dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa, dan individu yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator.³⁶

Prokrastinasi akademik menurut Schouwenburg adalah perilaku mengerjakan hal yang tidak perlu daripada mengerjakan tugas sehingga terjadi penundaan.³⁷ Macam-macam prokrastinasi akademik yaitu tugas yang dikerjakan mendekati *deadline* sehingga hanya akan memunculkan kecemasan dan tertekan dalam menyelesaikan tugas, terlambat mengembalikan buku yang

³³ Nadiyah Nur Jannati, S. Q. (2021). Pengaruh Celebrity Worship terhadap Subjective Well Being pada Penggemar NCT di Bandung. *Prosiding Psikologi*, Vol.7, No.2, 2021. Hlm. 225-226.

³⁴ Kurniawan, D. E. Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.3, No.1, 2017. Hlm. 98.

³⁵ Burka, J.B. dan Yuen, L.M. (1983). *Procrastination : Why You Do it and What to Do About it?*. (Cambridge: Da Capo, 2008). Hlm. 6.

³⁶ Kurniawan, D. E. Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.3, No.1, 2017. Hlm. 98.

³⁷ Schouwenburg, H. *Counseling The Procrastinator in Academic Settings*. (Washington DC : American Psychological Association, 1995).

dipinjam dan mengerjakan hal lain yang tidak berguna ketika sedang mempersiapkan ujian. Wolters menyampaikan bahwa prokrastinasi adalah bentuk penolakan yang dilakukan siswa atau mahasiswa dalam pengerjaan tugas akademik (*academic avoidance*).³⁸ Senecal berpendapat bahwasannya seseorang yang berbuat prokrastinasi akademik sebetulnya paham bahwa dirinya memiliki tugas yang harus dikerjakan dan ada keinginan untuk cepat menyelesaikannya, namun dirinya gagal untuk menyelesaikan sesuai waktu yang diharapkan.³⁹

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda entah itu pada tugas, belajar, maupun kegiatan akademik lainnya dengan kegiatan lain dan dilakukan secara berulang. Tugas baru akan dikerjakan ketika mendekati batas waktu, sehingga dalam pengerjaannya malah akan menimbulkan perasaan takut, tertekan, bahkan cemas, ataupun mengerjakan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, sehingga dalam penyelesaiannya menjadi terhambat.

2. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Bruno membagi prokrastinasi kedalam lima jenis, yaitu:⁴⁰

- 1) Penundaan fungsional, yaitu menunda dalam pengerjaan tugas dengan tujuan untuk mengumpulkan kelengkapan informasi ataupun data, contohnya seperti referensi yang diperlukan belum lengkap. Jenis prokrastinasi ini biasanya terbentuk saat melaksanakan tugas-tugas penelitian.

³⁸ Hudley, Cynthia. *Academic Motivation and the Culture of School in Childhood and Adolescence*. (New York: Oxford University Press, 2008)

³⁹ Fatimah, O., Lukman, Z. M., Khairudin, R., Shahrazad, W. S., & Halim, F. W. Procrastination's relation with fear of failure, competence expectancy and intrinsic motivation. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, Vol.19, No.5, 2011. Hlm. 123.

⁴⁰ Bruno. *Stop Procrastination: Pahami dan Hentilcan Kebiasaan Anda Menunda-Nunda Waktu* (Terjemahan: AR. H. Sitanggang). (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998). Hlm. 90.

- 2) Penundaan disfungsional, merupakan penundaan yang berakibat buruk dan malah menimbulkan sebuah masalah karena tidak berguna bila dilakukan dan tujuannya tidak jelas.
- 3) Penundaan jangka pendek, adalah menunda mengerjakan tugas dalam hitungan jam atau harian saja sehingga bisa dikatakan singkat.
- 4) Penundaan jangka panjang, adalah menunda mengerjakan tugas atau pekerjaan dalam waktu yang lama hingga terbengkalai.
- 5) Penundaan kronis, adalah penundaan yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga sulit untuk dihentikan. Penundaan jenis ini akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap pelakunya.

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Schouwenburg aspek prokrastinasi akademik dibagi menjadi:⁴¹

- 1) Menunda untuk melakukan dan menuntaskan tugas, Prokrastinator sadar bahwa dirinya saat memperoleh tugas seharusnya cepat diselesaikan, akan tetapi mereka cenderung untuk menunda saat memulai pengerjaannya maupun ketika menuntaskan tugasnya.
- 2) Terlambat mengerjakan tugas, Batas waktu yang panjang sering digunakan oleh prokrastinator, karena mereka lebih menekankan pada persiapan diri daripada untuk menyelesaikan tugas. Disamping itu, mereka melaksanakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan penyelesaian tugas.
- 3) Ketidakseimbangan antara planning dengan action, Prokrastinator memiliki kesulitan ketika harus mengerjakan pekerjaan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu prokrastinator juga kesulitan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditetapkan. Dalam ukuran kinerja aktual, individu biasanya merencanakan waktu atau jadwal untuk mengerjakan sesuatu, namun saat waktu pengerjaan datang, mereka tidak melakukan

⁴¹ Alfiandy Warih Handoyo, E. A. Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.3 No.1, 2020. Hlm. 356. p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

perencanaan yang telah dibuat dan lebih memilih untuk tidak mengerjakannya yang berakibat pada keterlambatan merampungkan tugas.

- 4) Melaksanakan kegiatan yang lebih menyenangkan, Prokrastinator cenderung dengan sengaja memperlambat dalam mengerjakan tugas dan malah mengutamakan aktivitas yang mereka anggap menyenangkan dan menghibur (seperti berkumpul, mengobrol, mendengarkan musik, menonton, dan sebagainya) daripada mengerjakan tugas. Akibatnya waktu mereka hanya terbuang sia-sia yang padahal seharusnya bisa mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas.

4. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Menurut Bernard, faktor-faktor prokrastinasi akademik dibagi menjadi :⁴²

- 1) *Anxiety* (kecemasan). Kecemasan yang berlebih pada individu dapat menyebabkan terjadinya gangguan-gangguan fisik seperti sakit perut, pusing, keringat dingin, dan sebagainya malah akan menyebabkan individu tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya sehingga akan menundanya.
- 2) *Self-Deprecation* (penghinaan diri). Individu yang membuat kesalahan pada saat mengerjakan atau menyelesaikan tugas akan cenderung memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, sehingga malah akan berujung menyalahkan dirinya dan memilih untuk tidak menyelesaikan tugasnya.
- 3) *Low Discomform Tolerance* (rendahnya toleransi terhadap ketidakyakinan). Individu ketika dihadapkan pada tugas yang sulit cenderung akan merasa cemas bahwa dirinya akan bisa atau tidak menyelesaikannya, akibatnya hanya akan menimbulkan rasa cemas dan tidak nyaman sehingga memilih untuk menghindari tugas.

⁴² Dwi Angreni Darwis, A. Y. Mengurangi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. *Prosiding Seminar LP3M Unesa*, Vol. 1. 2019. Hlm. 7.

- 4) *Pleasur-Seeking* (mencari kesenangan). Individu dengan diri rendah akan cenderung lebih menuruti keinginan dalam dirinya untuk bersenang-senang daripada menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya.
- 5) *Time Disorganization* (ketidakmampuan mengatur waktu). Seseorang yang dapat mengatur waktu mereka secara efektif lebih cenderung menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Namun, jika seseorang kesulitan memprioritaskan tugas yang ingin mereka lakukan, mereka akan kesulitan untuk mengatur waktunya secara efektif.
- 6) *Environmental Disorganization* (lingkungan yang tidak teratur). Lingkungan yang tidak teratur cenderung akan membuat individu kesulitan dalam berkonsentrasi, sehingga akan menghambatnya dalam menyelesaikan tugas. Ketidakteraturan lingkungan dapat disebabkan oleh internal maupun eksternal dalam diri individu itu sendiri.
- 7) *Poor Taks Approach* (pendekatan yang buruk terhadap tugas). Adanya situasi dimana individu bingung harus mulai darimana dulu ketika mengerjakan tugas padahal dirinya sudah merasa siap untuk memulai, sehingga dari hal tersebut malah membuatnya memilih untuk menunda kembali pekerjaannya.
- 8) *Lack of Assertion* (kurangnya memberi pernyataan secara tegas). Situasi dimana individu sedang memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan, namun datang seseorang untuk meminta bantuan kepadanya dan individu tadi tidak bisa menolak atau tidak bisa menyatakan pernyataan yang tegas untuk menolaknya malah akan berakibat dan mengganggu penyelesaian tugas yang lain.
- 9) *Hostility with Others* (permusuhan dengan orang lain). Individu yang sedang bermusuhan dengan seseorang akan menunjukkan penolakan terhadap apapun yang dikatakan oleh orang yang sedang dimusuhinya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyelesaian tugas, terutama pada tugas kelompok.

- 10) *Stress and Fatigue* (stres dan kelelahan). Kemampuan memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas akan berkurang pada mereka yang merasa tertekan dan lelah.

5. Akibat Prokrastinasi Akademik⁴³

- 1) Banyak waktu yang disia-siakan.
- 2) Tugas menjadi terbelakang, bahkan jika dirampungkan tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal.
- 3) Apabila terus diulang, dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang ada.
- 4) Menurunnya performa akademik, karena sudah memiliki kebiasaan menunda mengerjakan tugas.
- 5) Menimbulkan stres, kecemasan, panik, serta menghambat kebahagiaan, yang akan berpengaruh terhadap kesehatan dan produktivitas.
- 6) Sulit mencapai keinginan yang diinginkan, karena hanya akan menciptakan penyesalan, putus asa, dan berujung menyalahkan diri sendiri.

C. Hubungan *Fangirling* Dengan Prokrastinasi Akademik

Fangirling diartikan sebagai perasaan kagum dan suka penggemar kepada idolanya yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku ataupun kegiatan. Kegiatan dalam *fangirling* ini sangat beragam, contohnya seperti penggemar yang secara aktif membeli produk-produk idolanya, mengikuti berbagai *event* yang diselenggarakan, mengunduh segala konten yang dari idolanya, seperti *music video* (MV), lagu, *performance* idola, bahkan sampai mencari informasi terkait idolanya yang mana kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan secara offline maupun online.⁴⁴

⁴³ Miftahul Jannah, D. T. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. *Jurnal BK UNESA*, Vol.04, No.03, 2014. Hlm. 4.

⁴⁴ Dwi Ismi Noviyanti, A. F. Kontruksi Makna *Fangirling* (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9, No.2, 2022. Hlm. 814.

Sedangkan prokrastinasi akademik diartikan sebagai penundaan yang berhubungan dengan dunia akademik terutama dalam hal pengerjaan tugas, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Adapun aspek prokrastinasi akademik menurut Schouwenburg dibagi menjadi empat⁴⁵, yaitu menunda untuk melakukan dan menuntaskan tugas, terlambat mengerjakan tugas, ketidakseimbangan antara planning dengan action, dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Meskipun belum adanya penelitian yang membahas mengenai hubungan ataupun pengaruh yang menggunakan variabel *fangirling* terhadap prokrastinasi akademik, namun tetap bisa kita lihat dari salah satu aspek individu melakukan prokrastinasi akademik menurut Schouwenburg, yakni karena melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Dimana *fangirling* ini sering dilakukan para mahasiswa sebagai hiburan atau kegiatan yang lebih menyenangkan mengingat kesibukan kegiatan perkuliahan dengan banyaknya tugas-tugas dari dosen, mahasiswa akhirnya menggunakan *fangirling* sebagai jalan alternatif untuk mencari hiburan. Pada hakikatnya, *fangirling* adalah istilah yang merujuk pada kefanatikan para penggemar perempuan terhadap idolanya dengan melakukan berbagai hal atau kegiatan, salah satu contohnya yakni menggali hal-hal apapun yang berkaitan dengan idolanya melalui media sosial selama berjam-jam.⁴⁶

Dari penelitian lain yang relevan menunjukkan hubungan antara melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dengan prokrastinasi adalah penelitian oleh Wahyuni mengenai Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik⁴⁷ yang diperoleh hasil bahwa intensitas

⁴⁵ Alfiandy Warih Handoyo, E. A. Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.3 No.1, 2020. Hlm. 356. p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

⁴⁶ Ayunita, T. P., & Andriani, F. Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik KPOP. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol.02, No.01, 2018. Hlm. 676.

⁴⁷ Sri Wahyuni, Ikrah. *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. 2018.

menonton tayangan drama korea yang berlebihan akan mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Semakin tinggi intensitas menonton drama korea, semakin tinggi juga kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi karena waktu yang tersisa untuk menyelesaikan tugas hanya sedikit. Dari variabel menonton tayangan drama korea tersebut tergolong sama dengan *fangirling* yang termasuk kedalam kegiatan yang lebih menyenangkan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang sifatnya masih prediksi atau dugaan. Disebut sementara sebab jawaban yang didapatkan baru bersumber dari teori, belum berdasarkan pada pengumpulan data dari fakta lapangan yang ada.⁴⁸ Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan antara Fangirling dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara Fangirling dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan diajukannya sebuah hipotesis tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif, yaitu adanya hubungan antara fangirling dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberanian studi penelitian dapat ditemukan melalui serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai metode penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan pemikiran yang merumuskan masalah agar mengarah pada hipotesis awal, yang kemudian diproses dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.⁴⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada analisis data dengan teknik statistik data numerik (angka). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu hipotesis, dan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, sehingga hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari.⁵⁰ Maka dari itu, arah hubungan yang diperoleh dipengaruhi oleh hipotesis dan hasil uji statistik (SPSS), bukan logika ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif, yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan teknik pengumpulan datanya melalui *google form* yang berisi pertanyaan dalam bentuk angket atau kuisisioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁴⁹ Sahir, S. H. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm. 1

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 7.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian nantinya terhitung mulai dari observasi sampai penyebaran angket atau kuisioner yaitu dari bulan September – November 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021 yang berjumlah 254 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel sendiri harus bisa benar-benar menggambarkan keadaan populasi, artinya bahwa kesimpulan dari hasil penelitian nantinya harus merupakan kesimpulan atas populasi juga.⁵²

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan sampel yang digunakan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dibuat secara khusus oleh peneliti agar nantinya data yang diperoleh bisa lebih mewakili (representatif).⁵³ Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya:

⁵¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 361.

⁵² Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 362.

⁵³ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 367.

- Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021.
- Memiliki idola kesukaan (korea atau lainnya).
- Sudah menjadi penggemar dan melakukan aktivitas-aktivitas penggemar (*fangirling*).

Kemudian untuk menentukan berapa banyak jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah responden dalam populasi kurang dari 100, seluruhnya dapat dijadikan sampel penelitian. Sementara apabila jumlah responden melebihi 100, sampel dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% dari total populasi.⁵⁴ Adapun dari hasil penyebaran angket observasi awal melalui *google form* untuk mengetahui jumlah mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021 yang melakukan *fangirling*, didapatkan sejumlah 34 mahasiswi. Maka dari itu, karena hasil sampel kurang dari 100, 34 mahasiswi yang nantinya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data, sehingga disebut sebagai langkah utama dalam penelitian. Tanpa memahami tekniknya, data yang didapatkan oleh peneliti tidak akan memenuhi standar yang sudah ditetapkan.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan bergantung pada tujuan penelitian, waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia. Sedangkan dalam penelitian ini, data pengambilan sampel pertama kali dikumpulkan melalui :

⁵⁴ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 224.

1. Angket atau kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.⁵⁶ Kuisisioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Daftar periksa (checklist) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau hal lain yang peneliti cari. Dengan menggunakan daftar periksa akan memudahkan dalam mengukur dan menyederhanakan perilaku / sikap responden.⁵⁷

Dalam kuisisioner penelitian ini, menggunakan skala *fangirling* dan prokrastinasi akademik dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap objek sasaran.⁵⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku *fangirling* yang biasa dilakukan mahasiswa dan perilaku prokrastinasi akademik berupa penundaan yang biasa dilakukan mahasiswa, khususnya di Fakultas Dakwah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai fenomena *fangirling* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tersebut melalui pengamatan langsung dan pencatatan fenomenanya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi informasi, perasaan, dan kepercayaan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 142.

⁵⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 406.

⁵⁸ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 125.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti hanya memberikan pertanyaan terkait suatu permasalahan secara garis besar. Wawancara dilakukan kepada beberapa responden penelitian untuk menjelaskan terkait alasan memilih salah satu jawaban pernyataan kuesioner pada deskripsi tiap variabel dan indikator.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari variabel yang ada, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, hasil rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil atau sejarah dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta visi & misinya, sejarah Fakultas Dakwah lebih khususnya lagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam beserta visi & misinya, daftar jumlah mahasiswanya, struktur organisasinya, serta data lainnya yang diperlukan dalam skripsi ini.

E. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu analisis berdasarkan hubungan, yang terdiri dari *fangirling* sebagai variabel bebas (X), dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y).

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau adanya hubungan dengan variabel dependen (terikat), variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fangirling*.

⁵⁹ Dr. Sandu Siyoto, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 66.

Variabel *fangirling* diukur menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel *Fangirling*

| Variabel Bebas | Definisi Operasional | Aspek | Indikator |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Fangirling</i> | <i>Fangirling</i> merupakan istilah yang menunjukkan fanatisme penggemar kepada idolanya dalam bentuk apapun. | 1. Besarnya minat dan kecintaan | - Keterikatan emosi - Rasa cinta |
| | | 2. Sikap pribadi maupun kelompok | - Rasa antusias terhadap idola. |
| | | 3. Lamanya individu menekuni suatu kegiatan | - Berlangsung dalam waktu yang lama. - Durasi lamanya melakukan kegiatan. |
| | | 4. Motivasi yang datang dari keluarga. | - Dukungan keluarga. |

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik yang diukur menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, ketidakseimbangan antara *planning* dengan *action*, dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik

| Variabel Terikat | Definisi Operasional | Aspek | Indikator |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Prokrastinasi akademik | Penundaan yang berhubungan dengan dunia akademik terutama dalam hal pengerjaan tugas, baik menunda dalam memulai maupun | 1. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. | <ul style="list-style-type: none"> • Menunda dalam memulai mengerjakan tugas. • Menunda dalam menyelesaikan tugas. |

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 39.

| | | | |
|--|----------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | menyelesaikan tugas. | | |
| | | 2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. | <ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas. • Mengerjakan hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas. • Lamban dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas. |
| | | 3. Ketidakeimbangan antara <i>planning</i> dengan <i>action</i> . | <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang |

| | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>telah ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Gagal memenuhi deadline yang ditentukan diri sendiri maupun orang lain. •Telah merencanakan untuk mengerjakan tugas tetapi ketika saatnya tiba tidak juga mengerjakan. |
| | | <p>4. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. •Memandang aktivitas lain lebih menyenangkan |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------------|
| | | | dan mendatangkan hiburan. |
|--|--|--|---------------------------------|

Berikut ini adalah skema hubungan antara variabel X dengan variabel Y :



F. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan kondisi subjek.

Tabel 3. Blueprint Skala *Fangirling*

| No | Indikator | <i>No Item</i> | | Total |
|----|------------------------------------------|----------------|--------------|-------|
| | | Favourable | Unfavourable | |
| 1. | Besarnya minat dan kecintaan | 1, 2, 3, 11 | 13 | 5 |
| 2. | Sikap pribadi maupun kelompok | 4, 8 | 14, 17 | 4 |
| 3. | Lamanya individu menekuni suatu kegiatan | 5, 7, 18 | 12, 16 | 5 |
| 4. | Motivasi yang datang dari keluarga | 9, 10 | 6, 15 | 4 |

Tabel 4. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

| No | Indikator | <i>No Item</i> | | Total |
|----|-----------|----------------|--------------|-------|
| | | Favourable | Unfavourable | |

| | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------|----------------|--------------|---|
| 1. | Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas | 9, 11 | 1, 21 | 4 |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 7, 8, 12 | 2, 3, 16, 18 | 7 |
| 3. | Ketidakseimbangan antara <i>planning</i> dengan <i>action</i> | 4, 6, 13 | 5, 19 | 5 |
| 4. | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan | 10, 14, 15, 22 | 17, 20 | 6 |

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan data, data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau sumber-sumber lainnya. Memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan valid.
2. Pembersihan data, identifikasi dan perbaiki data yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak konsisten.
3. Pengkodean data (*coding*), mengubah data mentah menjadi kode atau angka untuk memudahkan dalam analisis data yang ada. Contoh pengkodean termasuk mengubah kategori menjadi angka, seperti 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.
4. Pemberian skor, skor nilai diberikan untuk setiap item jawaban yang sudah dikumpulkan. Berikut pemberian skor dalam penelitian ini:

Tabel 5. Parameter Pengukuran Dengan Skala Likert

| No | Pilihan Jawaban | Skor Jawaban | |
|----|--------------------|--------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 3 | 2 |

| | | | |
|----|---------------------------|---|---|
| 3. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik pengolahan data penelitian untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Analisis data berupa olah data, pengelompokan hasil olah data, dan peringkasan hasil agar menghasilkan kesimpulan.⁶¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik inferensial yaitu analisis yang melihat hubungan antar variabel secara luas. Analisis inferensial lebih melihat pada proses generalisasi yang lebih luas, sehingga dapat membentuk kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar.⁶² Teknik analisis inferensial yang digunakan peneliti berupa analisis korelasional yang lebih menekankan pada hubungan antara dua variabel, yaitu X (*Fangirling*) dan Y (Prokrastinasi Akademik). Sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi. Uji korelasi digunakan peneliti untuk menggambarkan keeratan hubungan antar dua variabel yang berskala numerik, yang kemudian korelasi tersebut termasuk dalam kategori uji statistik parametrik. Dimana besarnya korelasi adalah 0 sampai dengan 1. Apabila searah, maka korelasi dapat bernilai positif atau yang artinya jika variabel pertama tinggi, maka variabel kedua tinggi juga. Kemudian apabila berlawanan, korelasi bernilai negatif yang artinya jika variabel pertama tinggi, maka variabel kedua semakin rendah.⁶³

Perhitungan nilai korelasi dilakukan menggunakan rumus berikut ini :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x * \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)] + [n \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

⁶¹ Sahir, S. H. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm.37.

⁶² Sahir, S. H. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm.38.

⁶³ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 149.

Keterangan :

- r = nilai korelasi pearson
- X = variabel X
- Y = variabel Y
- n = jumlah sampel
- $\sum x$ = jumlah variabel X
- $\sum y$ = jumlah variabel Y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

Derajat hubungan nilai Pearson Correlation adalah sebagai berikut :

- $< 0,20$: tidak ada korelasi
- $0,21$ s/d $0,40$: korelasi lemah
- $0,41$ s/d $0,60$: korelasi sedang
- $0,61$ s/d $0,80$: korelasi kuat
- $0,81$ s/d $1,00$: korelasi sempurna



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau UIN SAIZU merupakan universitas Islam negeri yang terletak di Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Awal mula perkembangan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri atau UIN SAIZU ini sebenarnya dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1964-1994, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 1994-1997 yang kedudukannya saat itu di Purwokerto. Kemudian di tahun 1997-2014 mulai bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, di tahun 2014-2021 berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dan akhirnya pada tanggal 11 Mei 2021 mengalami perubahan status lagi menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto⁶⁴.

Penetapan resmi alih status IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto resmi ditetapkan oleh presiden Republik Indonesia, Joko Widodo yang tercantum dalam Perpres No. 41 tahun 2021. Dalam Perpres tersebut, presiden menyatakan bahwa perlunya menetapkan Peraturan Presiden tentang UIN Saizu Purwokerto dari bentuk sebelumnya yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam rangka untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses integrasi ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu lain, dan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Peralihan dari IAIN Purwokerto ke UIN Saizu

⁶⁴ Dr. H. Moh. Roqib. *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020). Hlm. 19

merupakan upaya mendirikan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan Islam. Selanjutnya, keputusan untuk menamai Universitas Islam Negeri di Banyumas / Purwokerto ini dengan mengambil nama tokoh Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri dibuat dengan maksud untuk menginspirasi semua pemangku kepentingan, terutama mahasiswa, untuk mengikuti jejaknya di dunia akademis sebagai ulama / kiai, jurnalis, penulis, dan politisi sukses.

Untuk saat ini, UIN Saizu Purwokerto mempunyai 5 fakultas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora) dengan 21 program studi sarjana dan 7 program studi pascasarjana dengan 1 doktoral dan 6 magister. Adapun pimpinan atau Rektor dari UIN Saizu Purwokerto untuk periode 2023-2027 adalah Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.⁶⁵

2. Visi & Misi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki visi menjadi Universitas Islam terdepan, progresif, dan integratif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di kawasan ASEAN pada 2040.

Sedangkan misi dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diantaranya yaitu:

- Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang unggul guna pengembangan iptek dan seni.;

⁶⁵ Siti Alifiah, *Pengaruh Antara Kontrol Diri Dan Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat 5 Waktu Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023, Hlm 43.

- Menyelenggarakan riset inovatif dan integratif berlandaskan nilai-nilai keislaman, lokal, dan keindonesiaan.
- Melakukan transformasi masyarakat sesuai nilai-nilai keislaman, lokal, nasional dan global.
- Membangun kerja sama produktif dan kolaboratif dalam pengembangan iptek dan seni.
- Mewujudkan tata kelola institusi yang profesional berstandar nasional dan internasional.

3. Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tujuan di balik pendirian Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto pada tahun 1997 adalah untuk menambah warna dan memajukan kemajuan teoritis dan praktis dakwah Islam. Hal ini dicapai dengan melatih para profesional di bidang dakwah yang mahir dalam berbagai teknik melalui lisan, tulisan dan praktik. Pada awalnya hanya Bimbingan dan Konseling Islam (BPI) merupakan satu-satunya program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Dakwah pada saat itu. Selanjutnya, Fakultas ini membuka program studi baru, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2001. Di tahun 2008, Senat Institut memutuskan untuk mengubah nama Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BPI) menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) karena perubahan keadaan dan seruan reformasi. Pada peristiwa selanjutnya, Jurusan Dakwah berubah nama menjadi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto setelah STAIN Purwokerto berubah status menjadi IAIN Purwokerto dan kemudian memiliki empat jurusan (Program Studi) sebagai berikut :⁶⁶

⁶⁶ Dr. H. Moh. Roqib. *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020). Hlm. 201-203.

- 1) Bimbingan dan Konseling Islam;
- 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam;
- 3) Manajemen Dakwah; dan
- 4) Pengembangan Masyarakat Islam

Adapun Sivitas Akademika dari Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

- Dekan : Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
- Wakil Dekan I : Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
- Wakil Dekan II : Dr. Alief Budiyono, M.Pd
- Wakil Dekan III : Dr. Nawawi, M.Hum

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat

- Ketua Jurusan : Nur Azizah, M.Si
- Sekretaris Jurusan : Agus Sriyanto, M.Si
- Koord. Prodi BKI : Lutfi Faishol, M.Pd
- Koord. Prodi PMI : Imam Alfi, M.Sos

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam

- Ketua Jurusan : Uus Uswatusolihah, M.A
- Sekretaris Jurusan : Arsam, M.Si
- Koord. Prodi KPI : Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom
- Koord. Prodi MD : Ulul Aedi, M.Ag
- Koord. Prodi Informatika : Anas Azhimi Qalban, M.Kom

Kepala Laboratorium : Ageng Widodo, M.A

4. Visi & Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Visi dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah Unggul dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam untuk menuju masyarakat yang berkeadaban di tahun 2039.

Adapun Misi dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam diantaranya adalah:

- Menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui pendidikan dan pengajaran secara inklusif dan integratif;
- Melakukan dan mengembangkan penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam serta sosial kemasyarakatan;
- Mencetak *social entrepreneur* dalam membangun masyarakat;
- Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Jumlah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Total dari mahasiswa Fakultas Dakwah kurang lebih ada 2.527 Mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah

| Program Studi | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------------------|---------------|-----------------------|
| Bimbingan Konseling Islam (BKI) | 1.015 | 40,2% |
| Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) | 920 | 36,4% |
| Manajemen Dakwah (MD) | 319 | 12,6% |
| Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) | 273 | 10,8% |
| TOTAL | 2.527 | 100,0% |

Sumber: website resmi uinsaizu.ac.id

Sedangkan untuk total mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dari angkatan 2020 sampai dengan 2023 ada sekitar 1.012 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah mahasiswa Prodi BKI

| Angkatan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-------------|----------------|
| 2020 | 242 | 23,9% |
| 2021 | 254 | 25,1% |
| 2022 | 266 | 26,3% |
| 2023 | 250 | 24,7% |
| TOTAL | 1012 | 100,0% |

Sumber: data dokumentasi fakultas dakwah bagian akademik

B. Penyajian Data

1. Responden Berdasarkan Kelas

Responden dalam penelitian ini diambil dari Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2021 lebih tepatnya semester 5 yang melakukan *fangirling*, yakni dari kelas 5 BKI A, B, C, D, E, dan F yang berjumlah 34 mahasiswa. Maka dari itu, populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, sehingga jumlah 34 mahasiswa tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Kelas

| No | Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 5 BKI A | 6 | 17,6% |
| 2 | 5 BKI B | 5 | 14,7% |
| 3 | 5 BKI C | 8 | 23,5% |
| 4 | 5 BKI D | 5 | 14,7% |
| 5 | 5 BKI E | 6 | 17,6% |
| 6 | 5 BKI F | 4 | 11,8% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini ada pada kelas 5 BKI C yakni dengan persentase 23,5%.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 orang, dimana mereka adalah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2021 yang berjenis kelamin perempuan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Tabel 9. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Perempuan | 34 | 100,0% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

3. Responden Berdasarkan Usia

Menurut hasil survey IDN Times di tahun 2019, 40,7% penggemar K-pop atau seseorang yang menjadi seorang fans di Indonesia berasal dari kalangan umur 20-25 tahun⁶⁷, sehingga dari hal tersebut peneliti memilih responden berasal dari Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2021, yang mana rentang usia di angkatan tersebut berkisar pada 19-21 tahun.

Tabel 10. Responden Mahasiswa BKI Berdasarkan Usia

| No | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 20 | 26 | 76,5% |
| 2 | 21 | 8 | 23,5% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia sekitar 20 – 21 tahun yang mayoritasnya berada pada usia 20 tahun dengan total persentasenya sebanyak 76,5%.

⁶⁷ Sandy Agum Gumelar, R. A. (2021). Dinamika psikologis fangirl K-Pop. *Cognicia*, Vol.9, No.1, 2021. Hlm. 17.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan patokan akurasi antar data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, dalam kata lain data “yang tidak berbeda”.⁶⁸ Tujuannya adalah untuk mengetahui kevalidan dari suatu angket. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan menguji kevalidan dari angket *fangirling* dan prokrastinasi akademik. Uji validitas dilakukan kepada 20 mahasiswa Fakultas Dakwah, yaitu dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021 yang memiliki karakteristik mirip dengan sampel yang akan diuji.

Tabel 11. Analisis Uji Validitas Instrumen *Fangirling*

| No. Item Pertanyaan | Nama Variabel | Pernyataan | Korelasi Skor Butir dengan Skor Total (r hitung) | Nilai r tabel (α=5% atau 0,05) | Keputusan |
|---------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------|-----------|
| 1 | F1 | Ketika saya sedang menghadapi masalah atau dalam mood kurang baik, perasaan saya akan menjadi lebih baik setelah mendengarkan lagu-lagu dari tokoh idola saya. | 0.759 | 0.444 | VALID |
| 2 | F2 | Ketika saya sedang menghadapi masalah atau dalam mood kurang baik, perasaan saya akan menjadi lebih baik setelah melihat konten-konten video dari tokoh idola saya. | 0.873 | 0.444 | VALID |
| 3 | F3 | Ketika tokoh idola saya tampil di suatu acara ataupun program Televisi, maka saya akan berusaha menonton tayangan tersebut. | 0.547 | 0.444 | VALID |
| 4 | F4 | Tidur sampai larut malam pun tidak masalah, asalkan saya bisa streaming | 0.657 | 0.444 | VALID |

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 267.

| | | | | | |
|----|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-------------|
| | | music video terbaru dari tokoh idola saya. | | | |
| 5 | F5 | Untuk mengeksplere apapun yang berhubungan dengan tokoh idola, saya bisa menghabiskan waktu sampai berjam-jam. | 0.497 | 0.444 | VALID |
| 6 | F6 | Orang tua hendaknya menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja. | 0.491 | 0.444 | VALID |
| 7 | F7 | Ketika popularitas tokoh idola saya mulai redup, saya akan tetap mendukungnya. | 0.693 | 0.444 | VALID |
| 8 | F8 | Saya akan lebih memilih untuk menonton konser tokoh idola saya daripada menyelesaikan tugas yang telah diberikan dosen dengan deadline esok hari. | -0.076 | 0.444 | TIDAK VALID |
| 9 | F9 | Keluarga membebaskan saya untuk menjadi penggemar K-Pop. | 0.782 | 0.444 | VALID |
| 10 | F10 | Keinginan besar saya adalah mendapatkan izin dari orang tua ketika ingin menonton dan membeli tiket konser idola saya. | 0.548 | 0.444 | VALID |
| 11 | F11 | Saya merasa tidak terima dan marah ketika orang sekitar menghina tokoh idola saya. | 0.603 | 0.444 | VALID |
| 12 | F12 | Saya menganggap kecintaan saya terhadap tokoh idola tidak akan berlangsung lama. | 0.367 | 0.444 | TIDAK VALID |
| 13 | F13 | Saya tidak mengikuti perkembangan aktivitas dari tokoh idola saya. | 0.584 | 0.444 | VALID |
| 14 | F14 | Ketika acara yang idola saya bintanginya sedang tayang bersamaan dengan waktu untuk mengerjakan tugas, maka saya tidak akan menonton acara tersebut. | 0.681 | 0.444 | VALID |
| 15 | F15 | Orang tua saya tidak suka jika saya tergabung dalam komunitas K-Pop. | 0.196 | 0.444 | TIDAK VALID |
| 16 | F16 | Saya akan berhenti menyukai seorang tokoh idola ketika dirinya terlibat suatu skandal. | 0.567 | 0.444 | VALID |

| | | | | | |
|----|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
| 17 | F17 | Ketika orang tua saya melarang untuk menonton konser, maka saya tidak akan pergi. | 0.471 | 0.444 | VALID |
| 18 | F18 | Saya lebih suka menghabiskan waktu senggang untuk menonton ataupun melihat update terbaru dari tokoh idola saya. | 0.575 | 0.444 | VALID |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 18 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Oleh sebab itulah peneliti melakukan perbaikan narasi untuk pernyataan nomor 8, 12, dan 15. Peneliti memanfaatkan 18 item pernyataan tersebut sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Tabel 12. Instrumen Penelitian Variabel *Fangirling*

| No | Indikator | No Item | | Total |
|--------------|------------------------------------------|-------------|--------------|-----------|
| | | Favourable | Unfavourable | |
| 1. | Besarnya minat dan kecintaan | 1, 2, 3, 11 | 13 | 5 |
| 2. | Sikap pribadi maupun kelompok | 4, 8 | 14, 17 | 4 |
| 3. | Lamanya individu menekuni suatu kegiatan | 5, 7, 18 | 16, 12 | 5 |
| 4. | Motivasi yang datang dari keluarga | 9, 10 | 6, 15 | 4 |
| Total | | 11 | 7 | 18 |

Tabel 13. Analisis Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

| No. Item Pertanyaan | Nama Variabel | Pernyataan | Korelasi Skor Butir dengan Skor Total (r hitung) | Nilai r tabel ($\alpha=5\%$ atau 0,05) | Keputusan |
|------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|----------------|
| 1 | P1 | Saya selalu mendahulukan pengerjaan tugas kuliah dan tidak suka menunda-nundanya terlalu lama. | 0.654 | 0.444 | VALID |
| 2 | P2 | Saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas baru dari dosen karena tugas-tugas yang lain sudah selesai jauh sebelum waktu deadline. | 0.521 | 0.444 | VALID |
| 3 | P3 | Saya langsung mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen agar tidak terlambat mengumpulkannya. | 0.511 | 0.444 | VALID |
| 4 | P4 | Untuk lebih bebas dalam mengikuti update konten-konten dari tokoh idola, maka saya menyelesaikan tugas-tugas kuliah lebih awal. | -0.377 | 0.444 | TIDAK VALID |
| 5 | P5 | Saya lebih mengutamakan untuk menyelesaikan tugas kuliah daripada melakukan aktivitas lain. | 0.733 | 0.444 | VALID |
| 6 | P6 | Saya akan lebih mendahulukan kesenangan dalam mendukung tokoh idola daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. | 0.716 | 0.444 | VALID |
| 7 | P7 | Saya selalu mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS). | 0.446 | 0.444 | VALID |
| 8 | P8 | Saya sulit fokus mengerjakan tugas disaat waktu pengumpulannya (deadline) masih lama. | 0.546 | 0.444 | VALID |
| 9 | P9 | Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah karena selalu menunda dalam mengerjakannya. | 0.694 | 0.444 | VALID |
| 10 | P10 | Ketika saya kebingungan dalam mengerjakan tugas, saya akan lebih memilih untuk melihat update dari tokoh idola dibanding menyelesaikannya. | 0.519 | 0.444 | VALID |

| | | | | | |
|----|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------------|
| 11 | P11 | Tugas kuliah yang banyak membuat saya malas untuk mulai mengerjakannya. | 0.522 | 0.444 | VALID |
| 12 | P12 | Saya lebih sering mengerjakan tugas kuliah mepet dengan waktu terakhir pengumpulan, sehingga membuat terlambat dalam pengumpulannya. | 0.594 | 0.444 | VALID |
| 13 | P13 | Saya tidak bisa mengontrol diri untuk tidak mengikuti aktivitas atau update dari tokoh idola saya. | 0.492 | 0.444 | VALID |
| 14 | P14 | Saya baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah melakukan kegiatan lain yang menyenangkan. | 0.403 | 0.444 | TIDAK VALID |
| 15 | P15 | Disaat saya mengerjakan tugas selalu saja merasa bosan dan lebih memilih untuk mengikuti aktivitas atau update yang dilakukan oleh tokoh idola saja. | 0.504 | 0.444 | VALID |
| 16 | P16 | Saya mampu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu. | 0.518 | 0.444 | VALID |
| 17 | P17 | Waktu yang saya habiskan dirumah lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas daripada melakukan hal lain yang tidak bermanfaat. | 0.592 | 0.444 | VALID |
| 18 | P18 | Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas kuliah sudah cukup sehingga tidak terlambat dalam pengumpulannya. | 0.658 | 0.444 | VALID |
| 19 | P19 | Banyaknya update dari tokoh idola tidak mempengaruhi saya dalam menyelesaikan tugas kuliah. | 0.456 | 0.444 | VALID |
| 20 | P20 | Bagi saya mengerjakan tugas kuliah itu menyenangkan sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya. | 0.608 | 0.444 | VALID |
| 21 | P21 | Saya memilih menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan yang lain. | 0.682 | 0.444 | VALID |

| | | | | | |
|----|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------------|
| 22 | P22 | Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan membuat saya lupa akan tugas kuliah yang diberikan dosen pada saya. | 0.205 | 0.444 | TIDAK VALID |
|----|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------------|

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari total 22 item pernyataan, terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Oleh sebab itulah peneliti melakukan perbaikan narasi untuk pernyataan nomor 4, 14, dan 22. Peneliti memanfaatkan 22 item pernyataan tersebut sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Tabel 14. Instrumen Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik

| No | Indikator | No Item | | Total |
|--------------|---------------------------------------------------------------|----------------|--------------|-----------|
| | | Favourable | Unfavourable | |
| 1. | Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas | 9, 11 | 1, 21 | 4 |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 7, 8, 12 | 2, 3, 16, 18 | 7 |
| 3. | Ketidakseimbangan antara <i>planning</i> dengan <i>action</i> | 4, 6, 13 | 5, 19 | 5 |
| 4. | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan | 10, 14, 15, 22 | 17, 20 | 6 |
| Total | | 12 | 10 | 22 |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas data.⁶⁹ Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah hasil perhitungan yang didapat melalui jawaban kuisisioner variabel *fangirling* dan prokrastinasi akademik dinyatakan reliabel atau tidak. Dasar pengambilan keputusan reliabel atau tidaknya dalam penelitian ini apabila nilai *Alpha Cronbach* > rtabel (0.444).

Tabel 15. Uji Reliabilitas Variabel *Fangirling*

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .859 | 18 |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada variabel *fangirling* didapatkan hasil 0,859 (>0,444). Maka dapat diputuskan bahwa angket sudah dinyatakan **reliabel**.

Tabel 16. Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .836 | 22 |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada variabel prokrastinasi akademik didapatkan angka 0,836 (>0,444). Maka dapat diputuskan bahwa angket sudah dinyatakan **reliabel**.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm. 268.

D. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator

Peneliti melakukan penyebaran angket melalui *google form* kepada responden yakni mahasiswi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 untuk memperoleh data tentang *fangirling* dan prokrastinasi akademik yang kemudian dibuat deskripsi disetiap indikatornya pada pernyataan yang ada. Maka dari itu, untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah Responden

1. Variabel X (*Fangirling*)

a. Aspek Besarnya Minat dan Kecintaan

1) Indikator Keterikatan Emosi

- a) Perasaan yang menjadi lebih baik setelah mendengarkan lagu-lagu dari tokoh idola

Tabel 17. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan menjadi lebih baik setelah mendengarkan lagu-lagu dari idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Setuju | 10 | 29,4% |
| | Sangat Setuju | 24 | 70,6% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh responden setuju terhadap pernyataan ketika sedang menghadapi masalah atau dalam mood kurang baik, perasaan akan menjadi lebih baik setelah mendengarkan lagu-lagu dari tokoh idola.

- b) Perasaan yang menjadi lebih baik setelah melihat konten-konten video dari tokoh idola

Tabel 18. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan menjadi lebih baik setelah melihat konten video dari idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 2 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Setuju | 10 | 29,4% |
| | Sangat Setuju | 23 | 67,6% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan ketika sedang menghadapi masalah atau dalam mood kurang baik, perasaannya akan menjadi lebih baik setelah melihat konten-konten video dari tokoh idola dan hanya satu responden saja yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

- 2) Indikator Rasa Cinta
- a) Akan berusaha menonton tayangan tokoh idola yang tampil di suatu acara ataupun program Televisi

Tabel 19. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang berusaha menonton tayangan idola yang tampil di suatu acara

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 3 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Setuju | 18 | 52,9% |
| | Sangat Setuju | 14 | 41,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih jawaban setuju (52,9%) dan hanya (5,9%) yang memilih jawaban tidak setuju.

- b) Merasa tidak terima dan marah ketika orang sekitar menghina tokoh idola

Tabel 20. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang tidak terima dan marah ketika orang sekitar menghina idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 11 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 11 | 32,4% |
| | Setuju | 17 | 50,0% |
| | Sangat Setuju | 6 | 17,6% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil persentase jawaban lebih banyak yang memilih setuju dan sangat setuju, dibandingkan tidak setuju hanya 32,4% untuk pernyataan tersebut.

- c) Tidak selalu tertarik untuk mengikuti perkembangan aktivitas dari tokoh idola

Tabel 21. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidak selalu tertarik mengikuti perkembangan idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 13 | Sangat Tidak Setuju | 7 | 20,6% |
| | Tidak Setuju | 17 | 50,0% |
| | Setuju | 8 | 23,5% |
| | Sangat Setuju | 2 | 5,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 50,0% responden tidak setuju dengan pernyataan Tidak selalu tertarik untuk mengikuti perkembangan aktivitas dari tokoh idola, yang artinya bahwa sebagian besar responden tertarik mengikuti perkembangan dari tokoh idolanya.

b. Aspek Sikap Pribadi Maupun Kelompok

1) Indikator Rasa Antusias Terhadap Idola

- a) Tidur sampai larut malam tidak masalah, asalkan bisa streaming music video terbaru dari tokoh idola

Tabel 22. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidur sampai larut untuk *streaming music video* terbaru dari idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Tidak Setuju | 14 | 41,2% |
| | Setuju | 3 | 8,8% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|--------|
| | Sangat Setuju | 13 | 38,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hampir seimbang antara jawaban setuju dan tidak setuju dengan tidur sampai larut malam demi bisa streaming music video terbaru dari tokoh idola, namun persentase yang tidak setuju tetap lebih banyak yakni 41,2%.

- b) Apabila dihadapkan dengan situasi deadline tugas dari dosen dan jadwal konser tokoh idola yang disukai secara bersamaan, akan lebih memilih untuk datang ke konser terlebih dahulu dibanding mengerjakan tugas

Tabel 23. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang dihadapkan dengan deadline tugas dan jadwal konser secara bersamaan, akan lebih memilih untuk datang ke konser dibanding mengerjakan tugas

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 8 | Sangat Tidak Setuju | 21 | 61,8% |
| | Tidak Setuju | 11 | 32,4% |
| | Setuju | 1 | 2,9% |
| | Sangat Setuju | 1 | 2,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 61,8% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan memprioritaskan datang ke konser terlebih dahulu dibanding mengerjakan tugas, dan hanya 2,9% yang setuju dengan pernyataan ini.

- c) Ketika acara yang idola bintang sedang tayang bersamaan dengan waktu untuk mengerjakan tugas, maka memilih untuk tidak akan menonton acara tersebut

Tabel 24. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang acara yang idola bintang sedang tayang bersamaan dengan waktu untuk mengerjakan tugas, maka memilih untuk tidak akan menonton acara tersebut

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 14 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Setuju | 19 | 55,9% |
| | Sangat Setuju | 11 | 32,4% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 55,9% responden setuju dengan pernyataan untuk lebih memilih mengerjakan tugas daripada menonton acara dari tokoh idolanya apabila waktu keduanya berbarengan, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

- d) Ketika orang tua melarang untuk menonton konser, maka tidak akan pergi

Tabel 25. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ketika orang tua melarang untuk menonton konser, maka tidak akan pergi

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 17 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 3 | 8,8% |
| | Setuju | 14 | 41,2% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|---------------|
| | Sangat Setuju | 16 | 47,1% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 47,1% responden sangat setuju ketika orang tua melarang untuk menonton konser maka tidak akan pergi, dan 2,9% yang sangat tidak setuju.

c. Aspek Lamanya Individu Menekuni Suatu Kegiatan

1) Indikator Berlangsung Dalam Waktu Yang Lama

- a) Ketika popularitas tokoh idola mulai redup, akan tetap mendukungnya

Tabel 26. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ketika popularitas tokoh idola mulai redup, akan tetap mendukungnya

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 7 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Setuju | 14 | 41,2% |
| | Sangat Setuju | 18 | 52,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 52,9% responden sangat setuju dengan pernyataan tetap mendukung tokoh idola meskipun popularitasnya meredup, dan hanya 2,9% responden yang sangat tidak setuju.

- b) Akan berhenti menyukai seorang tokoh idola ketika dirinya terlibat suatu skandal

Tabel 27. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang berhenti menyukai idola ketika terlibat skandal

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 16 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Tidak Setuju | 9 | 26,5% |
| | Setuju | 11 | 32,4% |
| | Sangat Setuju | 10 | 29,4% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 32,4% responden setuju untuk berhenti menyukai tokoh idola ketika dirinya terlibat suatu skandal, dan 11,8% responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

- c) Menganggap kecintaan terhadap tokoh idola tidak akan berlangsung lama

Tabel 28. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kecintaan terhadap tokoh idola tidak akan berlangsung lama

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 12 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 8,8% |
| | Tidak Setuju | 11 | 32,4% |
| | Setuju | 15 | 44,1% |
| | Sangat Setuju | 5 | 14,7% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 44,1% responden setuju bahwa kecintaannya terhadap tokoh idola tidak akan berlangsung lama dan 8,8% memilih sangat tidak setuju.

2) Indikator Durasi Lamanya Melakukan Kegiatan

- a) Untuk mengeksplere apapun yang berhubungan dengan tokoh idola, bisa menghabiskan waktu sampai berjam-jam

Tabel 29. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menghabiskan waktu sampai berjam-jam untuk mengeksplere yang berhubungan dengan idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 10 | 29,4% |
| | Setuju | 18 | 52,9% |
| | Sangat Setuju | 5 | 14,7% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 52,9% setuju bisa menghabiskan waktu sampai berjam-jam untuk mengeksplere apapun yang berhubungan dengan tokoh idola, dan 2,9% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

- b) Lebih suka menghabiskan waktu senggang untuk menonton ataupun melihat update terbaru dari tokoh idola

Tabel 30. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang suka menghabiskan waktu senggang untuk melihat update terbaru dari tokoh idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 18 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Setuju | 16 | 47,1% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|---------------|
| | Sangat Setuju | 14 | 41,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang setuju menghabiskan waktu senggang untuk menonton ataupun melihat update terbaru dari tokoh idola, dan 5,9% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

d. Aspek Motivasi Yang Datang Dari Keluarga

1) Indikator Dukungan Keluarga

- a) Orang tua hendaknya menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja

Tabel 31. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 6 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 5 | 14,7% |
| | Setuju | 19 | 55,9% |
| | Sangat Setuju | 10 | 29,4% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, hampir sebagian besar responden setuju bahwa orang tua hendaknya menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja, dan tidak ada yang memilih pernyataan sangat tidak setuju, karena menurut salah satu responden yang diwawancarai alasan memilih pernyataan sangat setuju karena menurutnya memang sudah sepatutnya orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saja.

- b) Keluarga membebaskan menjadi penggemar K-Pop

Tabel 32. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Keluarga membebaskan menjadi penggemar K-Pop

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 9 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Setuju | 19 | 55,9% |
| | Sangat Setuju | 11 | 32,4% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, kebanyakan responden dibebaskan oleh keluarganya untuk menjadi penggemar K-Pop, dan hanya 4 responden yang memilih pernyataan tidak setuju karena memang dari keluarganya tidak membebaskan dirinya untuk menjadi penggemar K-Pop yang salah satu diantaranya karena alasan penampilan dari idol K-Pop yang kebanyakan menyerupai perempuan, *dance* dan musiknya yang kadang terlalu berlebihan.

- c) Keinginan besar untuk mendapatkan izin dari orang tua ketika ingin menonton dan membeli tiket konser idola

Tabel 33. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang ingin mendapatkan izin dari orang tua ketika menonton dan membeli tiket konser idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 10 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 3 | 8,8% |
| | Setuju | 15 | 44,1% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|--------|
| | Sangat Setuju | 15 | 44,1% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, banyak responden yang ingin mendapatkan izin dari orang tua ketika ingin menonton dan membeli tiket konser idola.

- d) Merasa apabila orang tua tahu jika bergabung dengan komunitas K-Pop, mereka pasti tidak akan menyukainya

Tabel 34. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang orang tua tidak akan menyukai jika tahu bergabung dengan komunitas K-Pop

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 15 | Sangat Tidak Setuju | 11 | 32,4% |
| | Tidak Setuju | 16 | 47,1% |
| | Setuju | 6 | 17,6% |
| | Sangat Setuju | 1 | 2,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 7 responden yang merasakan bila orang tuanya tidak akan suka jika bergabung dengan komunitas K-Pop, dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel 35. Gambaran Fangirling

| Variabel | Jumlah responden | Median | Mean | Standar Deviasi | Skor Terendah | Skor Tertinggi |
|-------------------|------------------|--------|-------|-----------------|---------------|----------------|
| <i>Fangirling</i> | 34 | 48,00 | 49,26 | 6,00 | 34 | 64 |

2. Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)

a. Aspek Penundaan Dalam Memulai dan Menyelesaikan Tugas

- 1) Indikator Menunda Dalam Memulai Mengerjakan Tugas

- a) Selalu mendahulukan pengerjaan tugas kuliah dan tidak suka menunda-nundanya terlalu lama

Tabel 36. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mendahulukan pengerjaan tugas kuliah

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Setuju | 17 | 50,0% |
| | Sangat Setuju | 13 | 38,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut, dan sebagian besar lebih kearah setuju. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketika mereka mendapat tugas perkuliahan, pengerjaannya tidak akan ditunda terlalu lama karena takut terlambat ketika mengumpulkannya.

- b) Terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah karena selalu menunda dalam mengerjakannya

Tabel 37. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah karena selalu menunda mengerjakannya

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 9 | Sangat Tidak Setuju | 16 | 47,1% |
| | Tidak Setuju | 15 | 44,1% |
| | Setuju | 3 | 8,8% |
| | Sangat Setuju | 0 | 0,0% |

| | | | |
|--|--------------|-----------|--------|
| | Total | 34 | 100,0% |
|--|--------------|-----------|--------|

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah karena selalu menunda dalam mengerjakannya

- c) Tugas kuliah yang banyak membuat malas untuk mulai mengerjakannya

Tabel 38. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tugas kuliah yang banyak membuat malas untuk dikerjakan

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 11 | Sangat Tidak Setuju | 5 | 14,7% |
| | Tidak Setuju | 12 | 35,3% |
| | Setuju | 14 | 41,2% |
| | Sangat Setuju | 3 | 8,8% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, seimbang jawaban setuju dan tidak setuju yang responden pilih untuk pernyataan tugas kuliah yang banyak membuat malas untuk mulai mengerjakannya.

- 2) Indikator Menunda Dalam Menyelesaikan Tugas
- a) Memilih menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan yang lain

Tabel 39. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan lain

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--------------------|-----------|----------------|
|----------|--------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|----|---------------------|-----------|--------|
| 21 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 6 | 17,6% |
| | Setuju | 16 | 47,1% |
| | Sangat Setuju | 12 | 35,3% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan memilih menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan yang lain.

b. Aspek Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas

- 1) Indikator Memerlukan Waktu Yang Lebih Lama Dalam Mengerjakan Atau Menyelesaikan Tugas
 - a) Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas kuliah sudah cukup sehingga tidak terlambat dalam pengumpulannya

Tabel 40. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas sudah cukup sehingga tidak terlambat mengumpulannya

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 18 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 4 | 11,8% |
| | Setuju | 17 | 50,0% |
| | Sangat Setuju | 12 | 35,3% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, hanya 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan waktu yang diberikan dosen

untuk mengerjakan tugas kuliah sudah cukup sehingga tidak terlambat dalam pengumpulannya.

- b) Mampu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu

Tabel 41. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengerjakan tugas kuliah tepat waktu

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 16 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Setuju | 13 | 38,2% |
| | Sangat Setuju | 19 | 55,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan mereka lebih banyak memilih mampu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu.

- 2) Indikator Mengerjakan Hal Yang Tidak Dibutuhkan Dalam Menyelesaikan Tugas
- a) Memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas baru dari dosen karena tugas-tugas yang lain sudah selesai jauh sebelum waktu deadline

Tabel 42. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang waktu luang untuk mengerjakan tugas baru dari dosen karena tugas-tugas yang lain sudah selesai

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 2 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 7 | 20,6% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|--------|
| | Setuju | 14 | 41,2% |
| | Sangat Setuju | 13 | 38,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 14 responden setuju dan 13 sangat setuju dengan pernyataan ini, tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

- b) Lebih sering mengerjakan tugas kuliah mepet dengan waktu terakhir pengumpulan, sehingga membuat terlambat dalam pengumpulannya

Tabel 43. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang sering mengerjakan tugas kuliah mepet dengan waktu terakhir pengumpulan, sehingga membuat terlambat

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 12 | Sangat Tidak Setuju | 14 | 41,2% |
| | Tidak Setuju | 12 | 35,3% |
| | Setuju | 6 | 17,6% |
| | Sangat Setuju | 2 | 5,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang tidak mengerjakan tugas kuliah mepet dengan waktu terakhir pengumpulan, dan hanya 2 responden yang menjawab sangat setuju.

- c) Selalu mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS)

Tabel 44. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS)

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 7 | Sangat Tidak Setuju | 6 | 17,6% |
| | Tidak Setuju | 13 | 38,2% |
| | Setuju | 13 | 38,2% |
| | Sangat Setuju | 2 | 5,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, imbang antara responden yang menjawab setuju dan tidak setuju untuk pernyataan selalu mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS), yang masing-masingnya ada 13 orang.

- 3) Indikator Lamban Dalam Mengerjakan Atau Menyelesaikan Tugas
- a) Sulit fokus mengerjakan tugas disaat waktu pengumpulannya (*deadline*) masih lama

Tabel 45. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Sulit fokus mengerjakan tugas disaat deadline masih lama

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 8 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Tidak Setuju | 14 | 41,2% |
| | Setuju | 12 | 35,3% |
| | Sangat Setuju | 6 | 17,6% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan sulit fokus

mengerjakan tugas disaat waktu pengumpulannya (deadline) masih lama, yakni ada 18 responden.

- b) Langsung mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen agar tidak terlambat mengumpulkannya

Tabel 46. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Langsung mengerjakan tugas agar tidak terlambat mengumpulkannya

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 3 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 9 | 26,5% |
| | Setuju | 12 | 35,3% |
| | Sangat Setuju | 13 | 38,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang setuju dengan pernyataan ini dibandingkan yang tidak setuju.

c. Aspek Ketidakseimbangan Antara *Planning* Dengan *Action*

- 1) Indikator Kesulitan Dalam Melakukan Sesuatu Sesuai Dengan Batas Waktu Yang Telah Ditentukan
- a) Lebih mengutamakan untuk menyelesaikan tugas kuliah daripada melakukan aktivitas lain

Tabel 47. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah daripada melakukan aktivitas lain

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Tidak Setuju | 2 | 5,9% |

| | | | |
|--|---------------|-----------|---------------|
| | Setuju | 19 | 55,9% |
| | Sangat Setuju | 13 | 38,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang menjawab setuju mengenai mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah daripada melakukan aktivitas lain, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

- b) Akan lebih mendahulukan kesenangan dalam mendukung tokoh idola daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen

Tabel 48. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang mendahulukan kesenangan dalam mendukung tokoh idola daripada mengerjakan tugas

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 6 | Sangat Tidak Setuju | 14 | 41,2% |
| | Tidak Setuju | 16 | 47,1% |
| | Setuju | 4 | 11,8% |
| | Sangat Setuju | 0 | 0,0% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, responden lebih banyak memilih tidak setuju untuk pernyataan mendahulukan kesenangan dalam mendukung tokoh idola daripada mengerjakan tugas, dan hanya 4 orang yang memilih setuju dengan pernyataan ini.

- c) Tidak bisa mengontrol diri untuk tidak mengikuti aktivitas atau update dari tokoh idola

Tabel 49. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kontrol diri mengikuti aktivitas atau update dari tokoh idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 13 | Sangat Tidak Setuju | 9 | 26,5% |
| | Tidak Setuju | 17 | 50,0% |
| | Setuju | 8 | 23,5% |
| | Sangat Setuju | 0 | 0,0% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa lebih banyak responden yang mampu mengontrol diri dalam mengikuti aktivitas atau update dari tokoh idola.

2) Indikator Gagal Memenuhi Deadline Yang Ditentukan Diri Sendiri Maupun Orang Lain

- a) Untuk lebih bebas dalam mengikuti update konten-konten dari tokoh idola, maka akan menyelesaikan tugas-tugas kuliah lebih awal

Tabel 50. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang menyelesaikan tugas-tugas kuliah lebih awal

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Setuju | 16 | 47,1% |
| | Sangat Setuju | 14 | 41,2% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, 47,1% responden setuju dengan pernyataan ini dan hanya 5,9% yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

- 3) Indikator Telah Merencanakan Untuk Mengerjakan Tugas Tetapi Ketika Saatnya Tiba Tidak Juga Mengerjakan
 - a) Banyaknya update dari tokoh idola tidak mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas kuliah

Tabel 51. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang update dari tokoh idola tidak mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 19 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,9% |
| | Tidak Setuju | 0 | 0,0% |
| | Setuju | 15 | 44,1% |
| | Sangat Setuju | 17 | 50,0% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, hanya 2 responden yang sangat tidak setuju dan 17 responden sangat setuju dengan pernyataan banyaknya update dari tokoh idola tidak mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas kuliah.

d. Aspek Melakukan Kegiatan Yang Lebih Menyenangkan

- 1) Indikator Menggunakan Waktu Yang Dimiliki Untuk Melakukan Aktivitas Lain Yang Lebih Meyenangkan
 - a) Ketika kebingungan dalam mengerjakan tugas, akan lebih memilih untuk melihat update dari tokoh idola dibanding menyelesaikannya
- Tabel 52. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Ketika bingung dalam mengerjakan tugas, akan lebih memilih untuk melihat update dari tokoh idola**

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 10 | Sangat Tidak Setuju | 11 | 32,4% |
| | Tidak Setuju | 9 | 26,5% |
| | Setuju | 13 | 38,2% |
| | Sangat Setuju | 1 | 2,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang tidak setuju ketika kebingungan dalam mengerjakan tugas, akan lebih memilih untuk melihat update dari tokoh idola dibanding menyelesaikannya.

- b) Disaat mengerjakan tugas selalu saja merasa bosan dan lebih memilih untuk mengikuti aktivitas atau update yang dilakukan oleh tokoh idola saja

Tabel 53. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang merasa bosan mengerjakan tugas dan lebih memilih mengikuti aktivitas atau update tokoh idola

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 15 | Sangat Tidak Setuju | 5 | 14,7% |
| | Tidak Setuju | 16 | 47,1% |
| | Setuju | 11 | 32,4% |
| | Sangat Setuju | 2 | 5,9% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, ada 16 responden yang memilih tidak setuju ketika mengerjakan tugas selalu saja merasa bosan dan lebih

memilih untuk mengikuti aktivitas atau update yang dilakukan oleh tokoh idola, dan hanya 2 yang memilih sangat setuju.

- c) Waktu yang dihabiskan di rumah lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas daripada melakukan hal lain yang tidak bermanfaat

Tabel 54. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Waktu yang dihabiskan di rumah lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 17 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 12 | 35,3% |
| | Setuju | 14 | 41,2% |
| | Sangat Setuju | 7 | 20,6% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang menghabiskan waktunya di rumah untuk belajar dibandingkan melakukan hal lain yang tidak bermanfaat.

- 2) Indikator Memandang Aktivitas Lain Lebih Menyenangkan Dan Mendatangkan Hiburan
- a) Baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah melakukan kegiatan lain yang menyenangkan

Tabel 55. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah melakukan kegiatan lain yang menyenangkan

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--------------------|-----------|----------------|
|----------|--------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|--------------|---------------------|-----------|---------------|
| 14 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,9% |
| | Tidak Setuju | 9 | 26,5% |
| | Setuju | 20 | 58,8% |
| | Sangat Setuju | 4 | 11,8% |
| Total | | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah melakukan kegiatan lain yang menyenangkan, dibandingkan dengan jawaban tidak setuju.

- b) Mengerjakan tugas kuliah itu menyenangkan sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya

Tabel 56. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mengerjakan tugas kuliah itu menyenangkan

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 20 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 8,8% |
| | Tidak Setuju | 7 | 20,6% |
| | Setuju | 18 | 52,9% |
| | Sangat Setuju | 6 | 17,6% |
| Total | | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak yang menganggap mengerjakan tugas kuliah menyenangkan sehingga tidak mau menundanya, dan hanya 3 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

- c) Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan membuat lupa akan tugas kuliah yang diberikan dosen

Tabel 57. Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang kegiatan menyenangkan yang membuat lupa tugas kuliah

| No. Soal | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| 22 | Sangat Tidak Setuju | 6 | 17,6% |
| | Tidak Setuju | 17 | 50,0% |
| | Setuju | 6 | 17,6% |
| | Sangat Setuju | 5 | 14,7% |
| | Total | 34 | 100,0% |

Sumber: Data responden tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, lebih banyak responden yang tidak setuju jika melakukan kegiatan yang menyenangkan membuat lupa dengan tugas kuliah yakni 50,0%, dan hanya 17,6% yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 58. Gambaran Prokrastinasi Akademik

| variabel | jumlah responden | median | mean | standar deviasi | skor terendah | skor tertinggi |
|------------------------|------------------|--------|-------|-----------------|---------------|----------------|
| Prokrastinasi Akademik | 34 | 48,00 | 45,61 | 8,59 | 30 | 58 |

E. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel *fangirling* dan variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Adapun salah satu bentuk dari uji normalitas adalah uji komolgorov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau

⁷⁰ Sahir, S. H. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm.69.

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

**Tabel 59. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.18169973 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .128 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.128 |
| Test Statistic | | .128 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .171 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Hasil Olahan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang artinya bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya ($0,171$) $> 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *fangirling* dan variabel prokrastinasi akademik. Adapun bentuk hubungan yang dimaksud ialah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan linear atau tidaknya yaitu jika nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear, namun sebaliknya jika nilai Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 60. Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Prokrastinasi Akademik * Fangirling | Between Groups | (Combined) | 1475.113 | 17 | 86.771 | 1.445 | .233 |
| | | Linearity | 227.002 | 1 | 227.002 | 3.780 | .070 |
| | | Deviation from Linearity | 1248.110 | 16 | 78.007 | 1.299 | .304 |
| Within Groups | | | 960.917 | 16 | 60.057 | | |
| Total | | | 2436.029 | 33 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai dari Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,304, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan linier karena memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity (0,304) > 0,05.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan atau korelasi yang dihasilkan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Jika bernilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai negatif artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Artinya semakin tinggi variabel X, maka semakin rendah variabel Y atau sebaliknya.

Tabel 61. Nilai Variabel X (*Fangirling*) dan Nilai Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)

| No. Responden | Nilai Variabel X | Nilai Variabel Y |
|---------------|------------------|------------------|
| 1 | 45 | 42 |
| 2 | 57 | 49 |

| | | |
|----|----|----|
| 3 | 51 | 34 |
| 4 | 50 | 48 |
| 5 | 48 | 43 |
| 6 | 42 | 30 |
| 7 | 43 | 53 |
| 8 | 59 | 58 |
| 9 | 45 | 53 |
| 10 | 43 | 54 |
| 11 | 42 | 36 |
| 12 | 50 | 35 |
| 13 | 48 | 40 |
| 14 | 47 | 41 |
| 15 | 54 | 48 |
| 16 | 44 | 52 |
| 17 | 43 | 31 |
| 18 | 46 | 43 |
| 19 | 47 | 56 |
| 20 | 48 | 56 |
| 21 | 48 | 38 |
| 22 | 52 | 44 |
| 23 | 49 | 36 |
| 24 | 56 | 44 |
| 25 | 46 | 53 |
| 26 | 55 | 55 |
| 27 | 47 | 51 |
| 28 | 55 | 52 |
| 29 | 56 | 50 |
| 30 | 34 | 30 |
| 31 | 55 | 52 |
| 32 | 52 | 53 |
| 33 | 64 | 35 |
| 34 | 54 | 56 |

Sumber: Data responden tahun 2023

Tabel 62. Koefisien Korelasi

| No. Responden | Nilai Variabel X | Nilai Variabel Y | X ² | Y ² | XY |
|---------------|------------------|------------------|----------------|----------------|------|
| 1 | 45 | 42 | 2025 | 1764 | 1890 |
| 2 | 57 | 49 | 3249 | 2401 | 2793 |
| 3 | 51 | 34 | 2601 | 1156 | 1734 |
| 4 | 50 | 48 | 2500 | 2304 | 2400 |
| 5 | 48 | 43 | 2304 | 1849 | 2064 |
| 6 | 42 | 30 | 1764 | 900 | 1260 |
| 7 | 43 | 53 | 1849 | 2809 | 2279 |
| 8 | 59 | 58 | 3481 | 3364 | 3422 |
| 9 | 45 | 53 | 2025 | 2809 | 2385 |
| 10 | 43 | 54 | 1849 | 2916 | 2322 |
| 11 | 42 | 36 | 1764 | 1296 | 1512 |
| 12 | 50 | 35 | 2500 | 1225 | 1750 |
| 13 | 48 | 40 | 2304 | 1600 | 1920 |
| 14 | 47 | 41 | 2209 | 1681 | 1927 |
| 15 | 54 | 48 | 2916 | 2304 | 2592 |
| 16 | 44 | 52 | 1936 | 2704 | 2288 |
| 17 | 43 | 31 | 1849 | 961 | 1333 |
| 18 | 46 | 43 | 2116 | 1849 | 1978 |
| 19 | 47 | 56 | 2209 | 3136 | 2632 |
| 20 | 48 | 56 | 2304 | 3136 | 2688 |
| 21 | 48 | 38 | 2304 | 1444 | 1824 |
| 22 | 52 | 44 | 2704 | 1936 | 2288 |
| 23 | 49 | 36 | 2401 | 1296 | 1764 |
| 24 | 56 | 44 | 3136 | 1936 | 2464 |
| 25 | 46 | 53 | 2116 | 2809 | 2438 |
| 26 | 55 | 55 | 3025 | 3025 | 3025 |
| 27 | 47 | 51 | 2209 | 2601 | 2397 |
| 28 | 55 | 52 | 3025 | 2704 | 2860 |
| 29 | 56 | 50 | 3136 | 2500 | 2800 |
| 30 | 34 | 30 | 1156 | 900 | 1020 |
| 31 | 55 | 52 | 3025 | 2704 | 2860 |
| 32 | 52 | 53 | 2704 | 2809 | 2756 |
| 33 | 64 | 35 | 4096 | 1225 | 2240 |
| 34 | 54 | 56 | 2916 | 3136 | 3024 |

| | | | | | |
|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| TOTAL | 1675 | 1551 | 83707 | 73189 | 76929 |
|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|

Sumber: Data responden tahun 2023 dan Ms. Excel

Berikut perhitungan manual menggunakan r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Diketahui:

$$N = 34$$

$$\sum x = 1675$$

$$\sum y = 1551$$

$$\sum x^2 = 83707$$

$$\sum y^2 = 73189$$

$$\sum xy = 76929$$

$$r_{xy} = \frac{34 (76929) - (1675 \times 1551)}{\sqrt{\{34 (83707)\} - (1675)^2} \sqrt{(34 \cdot 73189 - 1551)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2615586 - 2597925}{\sqrt{(2846038 - 2805625)(2488426 - 2405601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17661}{\sqrt{(40413) \cdot (82825)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17661}{201,029849 \times 287,793329}$$

$$r_{xy} = \frac{17661}{57.855,0495}$$

$$r_{xy} = 0,305262897$$

$$= 0,305$$

Adapun uji korelasi jika menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 63. Uji Korelasi
Correlations

| | | Fangirling | Prokrastinasi Akademik |
|------------------------|---------------------|------------|------------------------|
| Fangirling | Pearson Correlation | 1 | .305 |
| | Sig. (2-tailed) | | .079 |
| | N | 34 | 34 |
| Prokrastinasi Akademik | Pearson Correlation | .305 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .079 | |
| | N | 34 | 34 |

Sumber: Hasil Olahan Aplikasi SPSS Versi 22

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan mengolahnya melalui berbagai tahapan serta ketentuan-ketentuan tertentu, maka peneliti dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab rumusan hipotesis seperti yang peneliti ajukan atau tidak. Dari perhitungan yang telah dilakukan melalui rumus Korelasi Product Moment dan juga perhitungan melalui aplikasi SPSS 22, menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,305$ kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_t (r tabel) yang terdapat dalam tabel product moment.

Apabila hasil menunjukkan nilai $r_{xy} > r_t$, maka berarti nilai tersebut signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Namun sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$, maka nilai tersebut tidak signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan (H_a) ditolak dan (H_0) diterima. Hal tersebut dapat diketahui setelah nilai r_{xy} diuji dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Dijabarkan pada operasional berikut:

1. Pada taraf signifikansi 5% hasilnya :

$$r_{xy} = 0,305$$

$$r_t = 0,339$$

Sehingga dapat disimpulkan pada taraf signifikansi 5% nilai $r_{xy} < r_t$, yaitu $0,305 < 0,339$.

2. Pada taraf signifikansi 1% hasilnya :

$$r_{xy} = 0,305$$

$$r_t = 0,436$$

Sehingga dapat disimpulkan pada taraf signifikansi 1% nilai $r_{xy} < r_t$, yaitu $0,305 < 0,436$.

Berdasarkan pada pengujian diatas, membuktikan bahwa dengan menggunakan taraf 5% ataupun 1% nilai r_{xy} lebih kecil atau kurang dari r_t . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel X (*Fangirling*) dengan variabel Y (Prokrastinasi Akademik).

Selain itu, untuk menentukan tinggi rendahnya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yaitu dengan menggunakan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r_{xy} . Penafsirannya adalah sebagai berikut:

Tabel 64. Penafsiran terhadap koefisien korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|--------------------|
| 0,00 s/d 0,20 | tidak ada korelasi |
| 0,21 s/d 0,40 | korelasi lemah |
| 0,41 s/d 0,60 | korelasi sedang |
| 0,61 s/d 0,80 | korelasi kuat |
| 0,81 s/d 1,00 | korelasi sempurna |

Dari hasil r_{xy} ataupun *Pearson Correlation* yang telah didapat yakni sebesar 0,305, menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu **korelasi lemah**. Selain itu, hipotesis yang peneliti ajukan (H_a) dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dinyatakan **ditolak**. Akibat ditolakya H_a , maka H_o yang berbunyi “Tidak

terdapat hubungan antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dinyatakan **diterima.**

Tidak adanya hubungan antara variabel X (*Fangirling*) terhadap variabel Y (Prokrastinasi Akademik) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Attharika Hidayat dkk mengenai “Pengaruh *Fangirling* Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3”⁷¹ yang menunjukkan hasil bahwa *fangirling* Kpop idol mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut semakin diperkuat melalui penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *fangirling* dengan penundaan (prokrastinasi akademik), malah berpengaruh terhadap motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban yang telah responden pilih dalam penelitian ini, salah satunya yaitu 82,4% atau sekitar 28 responden setuju untuk menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan lain (*fangirling*). Mereka termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademiknya terlebih dahulu agar bisa melakukan *fangirling* dengan bebas.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa *fangirling* dilakukan para mahasiswa sebagai *self healing* dan bentuk pelarian bagi mereka. Pelarian yang dilakukan tidak selamanya dianggap sebagai hal yang negatif. Pelarian tersebut diartikan sebagai bentuk penghiburan diri atas pencapaian mereka atau sebagai penyembuhan hati dan pikiran yang sedang tertekan dari penatnya kehidupan sehari-hari.⁷² Penelitian tersebut sesuai dengan hasil jawaban yang telah responden pilih dalam penelitian ini, yakni bahwa hampir sebagian besar responden ketika dalam *mood* kurang baik akan menjadi lebih baik lagi setelah melakukan *fangirling* (mendengarkan musik dan menonton

⁷¹ Nugraheni Attharika Hidayat, D. L. Pengaruh *Fangirling* Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 04, No. 01, 2024. Hlm. 10.

⁷² Sarmila Alma Naila. *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi (Fangirling Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. Hlm.

konten video idola). Dalam penelitian ini juga ternyata sebagian besar (26 atau sekitar 76,5%) responden mampu mengontrol diri dalam mengikuti aktivitas atau *update* dari tokoh idola (*fangirling*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan baik melalui observasi, angket atau kuesioner, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden yang telah didapatkan melalui kuesioner, kemudian peneliti olah dengan melakukan perhitungan pada masing-masing variabel yakni variabel X (*Fangirling*) dengan variabel Y (Prokrastinasi Akademik) menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (r_{xy}), yang didapatkan hasil sebesar 0,305 atau ($r_{xy} = \mathbf{0,305}$).
2. Untuk menguji terdapat hubungan atau tidaknya antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti menggunakan taraf nilai signifikansi sebesar 5% dan 1%.
3. Kemudian untuk uji signifikansi pada taraf 5% diketahui nilai dari $r_t = 0,339$ dan nilai $r_{xy} = 0,305$ yang selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai dari r_t taraf signifikansi 5%, sehingga menjadi $r_{xy} : r_t = 0,305 : 0,339$. Dari uji signifikan tersebut ternyata nilai r_{xy} lebih kecil atau kurang dari r_t ($\mathbf{0,305 < 0,339}$).
4. Sedangkan untuk uji signifikansi pada taraf 1% diketahui nilai dari $r_t = 0,436$ dan nilai $r_{xy} = 0,305$ yang selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai dari r_t taraf signifikansi 1%, sehingga menjadi $r_{xy} : r_t = 0,305 : 0,436$. Dari uji signifikan tersebut ternyata nilai r_{xy} lebih kecil atau kurang dari r_t ($\mathbf{0,305 < 0,436}$).
5. Maka dari itu, dengan menggunakan taraf 5% ataupun 1% nilai r_{xy} lebih kecil atau kurang dari r_t . Hal ini menunjukkan **tidak adanya hubungan**

antara variabel X (*Fangirling*) dengan variabel Y (Prokrastinasi Akademik).

6. Begitu juga dari hasil r_{xy} ataupun *Pearson Correlation* yang telah didapat yakni sebesar 0,305, digunakan untuk menentukan derajat hubungan antar variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masuk pada taraf interval 0,210-0,400 yang artinya bahwa memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu **korelasi lemah**.
7. Kemudian bila dilihat dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk hipotesis yang peneliti ajukan (H_a) dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dinyatakan **ditolak**. Akibat ditolaknya H_a , maka H_o yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan antara *Fangirling* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” **dinyatakan diterima**.
8. Tidak adanya hubungan antara variabel X (*Fangirling*) terhadap variabel Y (Prokrastinasi Akademik) sejalan dengan penelitian Nugraheni Attharika Hidayat dkk yang menunjukkan hasil bahwa *fangirling* mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hasil tersebut semakin diperkuat melalui penelitian ini yang menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara *fangirling* dengan penundaan (prokrastinasi akademik), malah berpengaruh terhadap motivasi belajar di kalangan mahasiswa.
9. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tambahan bahwa Prokrastinasi Akademik yang dialami sebagian mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tidak hanya disebabkan karena *fangirling* saja, melainkan juga adanya faktor lain seperti:
 - Lingkungan teman, merasa sulit untuk menolak ajakan teman ketika mengadakan acara dadakan atau ajakan untuk *hangout* karena takut

kehilangan momen bersama dan berakhir memilih untuk menunda pengerjaan tugas.

- Rasa malas, seringkali menunda pengerjaan tugas karena lebih suka beristirahat atau melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan daripada belajar atau menyelesaikan tugas.
- Kurangnya motivasi, merasa sulit untuk menemukan semangat atau alasan kuat menyelesaikan tugas-tugas dalam mata kuliah tertentu. Terutama tugas-tugas yang terasa tidak relevan dengan minat. Terkadang juga menyepelkan tugas sehingga sering menganggap bahwa tugas terasa terlalu mudah atau tidak terlalu menarik.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menyeimbangkan waktu mereka antara belajar dan bersenang-senang, dan mengembangkan disiplin serta tanggung jawab yang lebih besar ketika memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik.

2. Bagi Fakultas

Diharapkan bagi Fakultas Dakwah lebih meningkatkan strategi pembelajaran untuk para mahasiswa, mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan untuk mahasiswa bisa meningkatkan *skill*, seperti pengembangan diri, manajemen waktu, menentukan skala prioritas, dan lain sebagainya.

3. Bagi Penggemar / *Fans*

Diharapkan bagi para *fans* yang memiliki tokoh idola kesukaan akan lebih baik jika mendukung atau menyukai idolanya dengan sewajarnya saja, cukup ambil sisi positifnya untuk menjadikan idola kesukaannya tersebut sebagai motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik bukan malah lalai dengan kewajibannya hanya karena terlalu obsesi dengan tokoh idolanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan skripsi ini rujukan atau referensi baru, terutama pada variabel *fangirling*. Maka dari itu juga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih menyempurnakan lagi mengenai variabel *fangirling* ataupun bisa menggunakan faktor lain dari prokrastinasi akademik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandy Warih Handoyo, E. A. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3 (1), 355-361.
- Alifiah Siti, (2023). *Pengaruh Antara Kontrol Diri Dan Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat 5 Waktu Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2018 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Annisa Risqi Anggunani, B. P. (2018). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 4 (1), 1-10.
- Bakri, R. P. (2021). Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik. *PSIKOBORNEO : Jurnal Imiah Psikologi*, 9 (3), 578-593.
- Basri, A. S. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14 (2), 54-77.
- Burka, J.B. dan Yuen, L.M. (1983). *Procrastination : Why You Do it and What to Do About it?*. Cambridge: Da Capo.
- Brown, William F. and Holtzman, Wayne H. (1967). *Survey of Study Habits and Attitudes Manual*, The Psychological Corporation. New York.
- Cahyani, D. (2019). *Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 304, 167–170.
- Dosi Juliawati, H. Y. (n.d.).(2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (1), 19-26.
- Dr. H. Moh. Roqib, dkk. (2020). *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Dr. Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Dwi Angreni Darwis, A. Y. (2019). Mengurangi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. *Prosiding Seminar LP3M Unesa*, vol. 1, <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/34>.

- Dwi Ismi Noviyanti, A. F. (2022). Kontruksi Makna Fangirling (Studi Pada Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar IU Di Kalangan Followers @_iuindonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (2), 813-821.
- Eka Putri Wahyuningtiyas S., S. S. (2019). Hubungan Manajemen Stress Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal RAP UNP*, 10 (1), 28-45.
- Erwin Suhendra, L. R. (2022). Pelatihan Dasar Kepemimpinan: Peran dan Kewajiban Mahasiswa di Universitas Bumigora. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 221-226.
- Farida Yulistiana, A. S. (2021). Budaya Fangirling Boyband Korea Di Dunia Virtual (Studi Etnografi Virtual pada Cyberfandom Boyband EXO di Media Sosial Twitter). *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung . *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Fuschillo, G. Fans. (2020). fandoms, or fanaticism? *Journal of Consumer Culture*, 20(3), 347–365.
- Hafizhuddin, M. I. (2019). Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status WA Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group .
- Khoiri, S. d. (2019). Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2016. *Jurnal Al Isyraq*, 2 (1).
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3 (1), 97-103.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia*, 8 (1), 45-52.
- Naila, Sarmila Alma. (2022). *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi (Fangirling Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadiyah Nur Jannati, S. Q. (2021). Pengaruh Celebrity Worship terhadap Subjective Well Being pada Penggemar NCT di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 225-231.
- Nugraheni Attharika Hidayat, D. L. (2024). Pengaruh Fangirling Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta

- Kampus 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 04, No. 01, Hlm. 06-12.
- nusaresearch. (2018). *Laporan Riset Grup K-Pop Tahun 2018*. https://nusaresearch.net/public/news/863-Laporan_Riset_Grup_K-Pop_Tahun_2018.nsr
- Restu Pangersa Ramadhan, H. W. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 154-159.
- Riza Noviana Khoirunnisa, M. J. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11 (3), 278-292.
- Rozzaqyah, F. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar dalam Jaringan dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8 (1), 8-17.
- Salsabela Diema Yorenagea Hayati, A. P. (2022). Kebijakan dan fanatisme pada penggemar K-Pop. *Cognicia*, 10 (1), 42-50.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3 (2), 55-62.
- Sandy Agum Gumelar, R. A. (2021). Dinamika psikologis fangirl K-Pop. *Cognicia*, 9 (1), 17-24.
- Situmorang, N. (2020). Tingkat Fanatisme Penggemar Musik Pop Korea (K-Popers) Terhadap Budaya K-Pop Pada Komunitas Exo-L Pekanbaru. *JOM FISIP*, 7 (2), 1-14.
- Siti Hayani, D. D. (2022). Kecanduan Internet dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5 (2), 177-208.
- Sri Wahyuni, Ikrah. (2018). *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syazira Nira Sandya, A. R. (2021). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikoborneo*, 9(1), 202-213.
- Vega Monika Pramesti, R. D. (2022). Fanatisme Penggemar Boygroup Korea BTS dalam Bermedia Sosial di Twitter. *Prosiding Jurnalistik*, 8 (1), 229-233.